

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE TAHUN 2018 – 2021**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :

Indra Karuniawan

NIM 1805046085

PRODI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdra. Indra Karuniawan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Indra Karuniawan

NIM : 1805046085

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul : **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2018 - 2021**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dessy Noor Farida, SE., M.SI., Akt
NIP. 19791222 201503 2 001

Semarang, 11 Oktober 2022

Pembimbing II



Naili Saadah., M.SI., AK., CA
NIP. 19880331 201903 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Indra Karuniawan
NIM : 1805046085
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2018 - 2021**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada tanggal 16 Desember 2022

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 16 Desember 2022

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Zuhdan Ady Fataron, S.T., M.M
NIP. 198403082015031003

Sekretaris Sidang

Naili Saadah, S.E., M.Si., AK
NIP. 198803312019032012

Penguji I

Fita Nurotul Faizah, M.E
NIP. 199405032019032026

Penguji II

Dr. H. Muhlis, M.Si
NIP. 19610117 1988031002

Pembimbing I

Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 197912222015032001

Pembimbing II

Naili Saadah, S.E., M.Si., AK
NIP. 198803312019032012



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”

(Q.S. Ali ‘Imran : 139)

وَاعْلَمَ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكُرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Ketahuilah bahwasanya kemenangan itu bersama kesabaran, dan jalan keluar itu bersama kesulitan, dan bahwasanya bersama kesulitan ada kemudahan”

(HR. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini mulai dari awal sampai di tahap akhir penyusunan. Melalui proses panjang yang telah dilewati sebelumnya disertai dengan segala usaha yang diiringi dengan doa terutama doa dari kedua orangtua yang senantiasa terpanjatkan di setiap langkah proses penyusunan, serta dukungan dari teman-teman sekitar yang telah memberikan tambahan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya kecilku ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang saya sayangi, Bapak Triyanto yang telah merawat, mendidik dan menyayangiku beserta jerih payahnya dalam berjuang untuk mencukupi segala kebutuhanku dari sejak lahir hingga sampai saat ini yang tak akan pernah aku lupakan. Ibu Srikanthi Puji Rejeki yang telah melahirkanku dan memberikan kasih sayangnnya kepadaku dengan setulus hati serta rela mengorbankan segala waktu, materi, dan juga tenaga tanpa mengenal kata lelah dan pantang menyerah demi tercapainya kesuksesanku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur dan kemurahan rezeki kepada kedua orang tuaku tercinta atas segala kebbaikanya yang tak kan mampu tergantikan oleh apapun.
2. Kakakku tercinta, Amalia Rizkyani dan Rizal Hidayat yang senantiasa menghibur, memberikan perhatian, fasilitas, dorongan serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besarku, yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moriil maupun materiil sehingga saya bisa sampai pada titik ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 19 Oktober 2022

Deklarator,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'IK' or similar initials, enclosed in a stylized, rounded shape with a horizontal line underneath.

Indra Karuniawan

PENDOMAN TRANSLITERASI ARABIC HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = '	z = ز	q = ق
b = ب	s = س	k = ك
t = ت	sy = ش	l = ل
ts = ث	sh = ص	m = م
j = ج	dl = ض	n = ن
h = ح	th = ط	w = و
kh = خ	zh = ظ	h = هـ
d = د	ع = '	y = ي'
dz = ذ	gh = غ	
r = ر	f = ف	

B. Vokal

اَ - = a

اِ - = i

اُ - = u

D. Diftong

اِي = ay

اُو = aw

E. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya **ب الط** al_thibb.

F. Kata Sandang ... ال

(Kata sandang)... ال ditulis dengan al-.... misalnya الصناعة = al-shina ‘ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta 'Marbuthah (ة)

Setiap ta 'marbuthah ditulis dengan "h" misalnya الطبيعي المعيشن = al-ma'isyah al-thabi'iy

ABSTRAK

Terjadinya fenomena pandemi covid-19 telah memberikan dampak terhadap menurunnya perekonomian. Berbagai sektor perusahaan telah terkena dampak negatif pada saat masa pandemi, terutama pada sekelompok perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dimana sebagian besar perusahaan telah mengalami penurunan laba pada saat masa pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2018 – 2021. Rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*working capital turnover* dan *total asset turnover*,) dan rasio profitabilitas (*return on equity*). Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif komparatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 45 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas dan kemudian dilakukan uji beda menggunakan *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover* dan *return on equity* antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di JII. Sedangkan, terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur menggunakan *total asset turnover* antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Kata Kunci : Covid-19, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, JII

ABSTRACT

The occurrence of the Covid-19 pandemic phenomenon has had an impact on the decline in the economy. Various corporate sectors have been negatively affected during the pandemic, especially in a group of companies listed on the Jakarta Islamic Index where most companies have experienced a decline in profits during the co-19 pandemic. The purpose of this study is to determine the difference in financial performance between before and during the Covid-19 pandemic in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2018 – 2021. The ratio used to measure financial performance is the liquidity ratio (current ratio), solvency ratio (debt to asset ratio and debt to equity ratio), activity ratio (working capital turnover and total asset turnover,) and profitability ratio (return on equity). The type of this research is comparative quantitative. The population in this study is 45 companies. The sample used in this study were 16 companies selected using purposive sampling method. Methods of data analysis in this study were carried out using descriptive statistical tests, normality tests and then different tests using paired sample t-test and Wilcoxon signed rank test. The results of this study indicate that there is no difference in financial performance as measured using the current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, working capital turnover and return on equity between before and during the Covid-19 pandemic in companies registered on JII. Meanwhile, there are differences in financial performance as measured using total asset turnover between before and during the Covid-19 pandemic in companies registered on JII.

Keywords: Covid-19, Financial Performance, Financial Ratios, JII

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang berkuasa atas alam semesta dan isinya, tidak ada daya upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW serta kepada para keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto M.Si., A.Kt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Warno, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dessy Noor Farida, SE., M.Si., A.Kt., selaku dosen pembimbing I dan Naili Saadah, SE., M.Si., AK., CA., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat.
6. Semua teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberikan motivasi dan pelajaran yang berharga.

7. Teman-teman KKN MIT DR Kelompok 33 yang telah memberikan pengalaman yang berharga atas kerja sama, canda tawa, suka dan duka yang telah kita lewati bersama selama 45 hari.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahala dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 19 Oktober 2022



Indra Karuniawan

NIM. 1805046085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vi
PENDOMAN TRANSLITERASI ARABIC	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Stewardship Theory</i>	10
2.1.1.1 Definisi Laporan Keuangan	11
2.1.1.2 Jenis Laporan Keuangan.....	12
2.1.2 Kinerja Keuangan	13
2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	13
2.1.2.2 Kinerja Keuangan menurut Perspektif Islam	15
2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja	15
2.1.3 Rasio Keuangan.....	16

2.1.3.1	Pengertian Rasio Keuangan	16
2.1.3.2	Manfaat Analisis Rasio Keuangan	17
2.1.3.3	Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	18
2.2	Penelitian Terdahulu	31
2.3	Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	38
3.1.1	Jenis Penelitian	38
3.1.2	Sumber Data	38
3.2	Populasi dan Sampel	39
3.2.1	Populasi	39
3.2.2	Sampel	39
3.3	Metode Pengumpulan Data	40
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
3.5	Teknik Analisis Data.....	43
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif.....	43
3.5.2	Prasyarat Analisis Data.....	43
3.5.2.1	Uji Normalitas	43
3.5.3	Uji Hipotesis	44
3.5.3.1	Paired Sample t-Test	44
3.5.3.2	Uji Wilcoxon Signed Rank Test.....	45
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.2	Analisis Stasistik Deskriptif.....	48
4.2.1	Current Ratio (CR)	49
4.2.2	Debt to Asset Ratio (DAR).....	50
4.2.3	Debt to Equity Ratio (DER)	50
4.2.4	Working Capital Turnover (WCTO)	50
4.2.5	Total Asset Turnover (TATO).....	51

4.2.6 Return On Equity (ROE)	51
4.3 Uji Normalitas.....	51
4.3.1 Uji Normalitas <i>Current Ratio</i>	52
4.3.2 Uji Normalitas Debt to Asset Ratio	52
4.3.3 Uji Normalitas Debt to Equity Ratio	53
4.3.4 Uji Normalitas Working Capital Turnover	53
4.3.5 Uji Normalitas Total Asset Turnover	54
4.3.6 Uji Normalitas Return On Equity	54
4.4 Paired Sample T-Test.....	55
4.4.1 Uji Paired Sample T-Test Current Ratio	55
4.4.2 Uji Paired Sample T-Test Debt to Asset Ratio.....	56
4.5 Uji Wilcoxon Sign Rank Test	56
4.5.1 Uji Wilcoxon Signed Debt to Equity Ratio	57
4.5.2 Uji Wilcoxon Signed Working Capital Turnover.....	58
4.5.3 Uji Wilcoxon Signed Rank Total Asset Turnover.....	59
4.5.4 Uji Wilcoxon Signed Rank Return On Equity	60
4.6 Pembahasan.....	62
4.6.1 Perbedaan <i>Current Ratio</i> (CR) sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i>	62
4.6.2 Perbedaan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i>	64
4.6.3 Perbedaan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i>	65
4.6.4 Perbedaan <i>Working Capital Turnover</i> WCTO sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> ...	66
4.6.5 Perbedaan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i>	68
4.6.6 Perbedaan <i>Return On Equity</i> sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i>	69

BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	41
Tabel 4. 1 Mekanisme Pemilihan Sampel.....	48
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas <i>Current Ratio</i>	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas <i>Debt to Asset Ratio</i>	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas <i>Debt to Equity Ratio</i>	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas <i>Working Capital Turnover</i>	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas <i>Total Asset Turnover</i>	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas <i>Return On Equity</i>	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test Current Ratio</i>	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test Debt to Asset Ratio</i>	56
Tabel 4. 11 Hasil <i>Rank Debt to Equity Ratio</i>	57
Tabel 4. 12 Hasil <i>Test Statistic Debt to Equity Ratio</i>	57
Tabel 4. 13 Hasil <i>Rank Working Capital Turnover</i>	58
Tabel 4. 14 Hasil <i>Test Statistic Working Capital Turnover</i>	58
Tabel 4. 15 Hasil <i>Rank Total Asset Turnover</i>	59
Tabel 4. 16 Hasil <i>Test Statistic Total Asset Turnover</i>	59
Tabel 4. 17 Hasil <i>Rank Return On Equity</i>	60
Tabel 4. 18 Hasil <i>Test Statistic Return On Equity</i>	60
Tabel 4. 19 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Laba Perusahaan JII.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya penyakit menular baru yang dikenal dengan virus corona (*Covid-19*) telah meresahkan kehidupan manusia di seluruh dunia. Covid-19 merupakan penyakit yang dapat menular akibat adanya sindrom pernafasan kronis coronavirus 2 (*Sars-Cov-2*). Penyakit ini awal mula ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, yang kemudian meluas secara global, menyebabkan wabah coronavirus 2019 - 2020.¹ Hanya dalam kurun waktu 3 bulan, setidaknya lebih dari 500 ribu jiwa telah terinfeksi *Covid-19* dan 26 ribu lebih jumlah kasus kematian di seluruh dunia.² Keadaan ini telah mengakibatkan dampak hampir di semua aspek, tak terkecuali aspek perekonomian. Di tahun 2020 ekonomi global telah tumbuh negatif 3,5 persen, menurut Dana Moneter Internasional (IMF) dalam publikasinya "*The World Economic Outlook*" (2021), dimana nilai tersebut lebih buruk dibandingkan krisis keuangan dunia 2019 dan krisis keuangan asia.³

Sama halnya dengan kondisi ekonomi di dunia, perekonomian di Indonesia juga ikut terdampak akibat adanya pandemi covid-19. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,07% dari tahun 2019.⁴ Hal ini disebabkan oleh kebijakan negara yang memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk memutus rantai penularan Covid-19. Adanya pemberlakuan PSBB ini telah mengakibatkan perekonomian negara Indonesia semakin mengalami penurunan, karena pemerintah telah memberikan himbauan untuk tetap di rumah saja. Dengan demikian masyarakat Indonesia hanya dapat mengakses pekerjaan, menikmati hiburan dan melakukan pembelajaran melalui teknologi informasi. Disisi lain, berlakunya kebijakan PSBB juga telah menyebabkan disrupsi terhadap rantai suplai (*supply chain*), mengurangi kegiatan produksi, menurunkan daya

¹ Yenti Sumarni, "Pandemi Covid 19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis", *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1, 2020, Hlm. 46–58.

² <https://www.who.int/> (diakses pada 3 juni 2022 Pkl 00.06).

³ Mohammad Orinaldi "Dampak Pembatasan Kegiatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Suatu Kajian", *Jurnal Manajemen dan Sains*, 6(2), Oktober 2021, Hlm. 391.

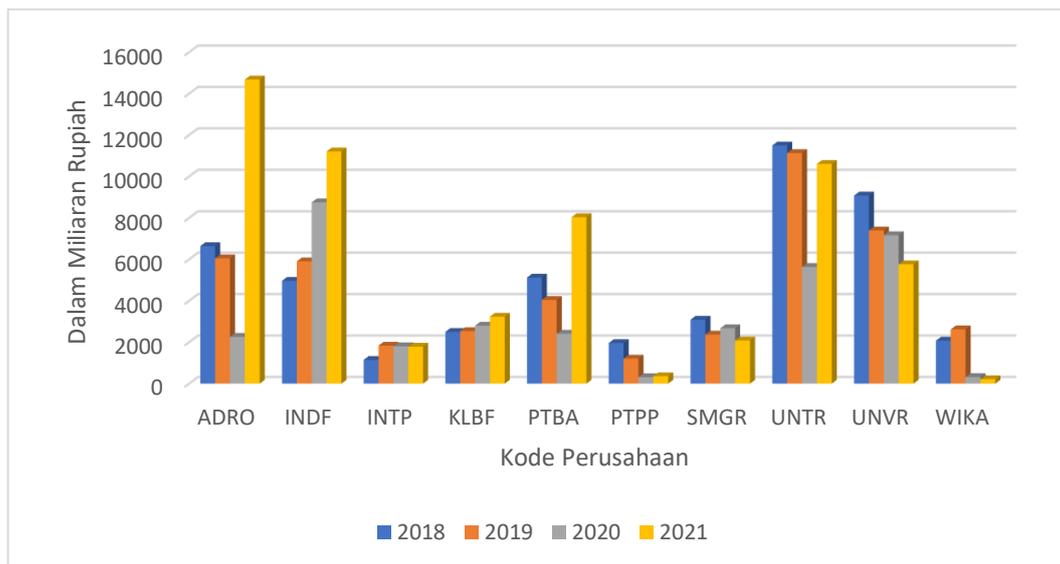
⁴ Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* Vol. 7, No.2, Agustus 2021 Hlm. 59.

beli maupun daya konsumsi warga, meningkatkan pengangguran, serta menghambat perkembangan ekonomi. Hal ini telah berimbas pada konsumsi masyarakat, karena daya beli masyarakat mengalami penurunan yang mengakibatkan penawaran dan permintaan juga ikut menurun sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan.⁵

Berbagai sektor perusahaan telah terkena dampak negatif pada saat masa pandemi, salah satunya terjadi pada sekelompok perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index* merupakan suatu indeks saham yang berisikan 30 perusahaan sesuai dengan kriteria syariah yang memiliki tingkat likuid tertinggi dan mempunyai nilai terbesar dalam hal kapitalisasi pasarnya yang dikategorikan pada indeks JII⁶. Industri yang tercatat dalam indeks ini telah merasakan dampak terhadap jumlah laba yang dihasilkan. Dimana beberapa perusahaan telah merasakan terjadinya penurunan laba saat masa pandemi covid-19. Berikut ini merupakan data laba perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada periode tahun 2018 - 2021.

Gambar 1. 1

**Data Laba Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
Pada Periode Tahun 2018 - 2021**



Sumber : Data sekunder dari www.idx.co.id

⁵ Lyveria Desire dan Astri Fitria, “Analisi Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 11, No. 5, Mei 2022, Hlm. 2.

⁶ Musdhalifah, [Skripsi], “Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2016-2020”, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, Hlm 6.

Berdasarkan pada gambar 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat 4 perusahaan yaitu PTPP, UNTR, UNVR dan WIKA yang mengalami penurunan laba pada saat pandemi (Tahun 2020 – 2021) dan sejumlah 2 perusahaan yaitu INDF dan KLBF yang mengalami peningkatan laba pada saat pandemi serta 4 perusahaan lainnya yaitu INTP, ADRO, PTBA dan SMGR yang mengalami penurunan dan kenaikan laba secara fluktuatif pada saat masa pandemi. Perusahaan yang mengalami penurunan laba paling signifikan terjadi pada UNVR dan WIKA dimana kedua perusahaan ini telah mengalami penurunan laba secara berturut-turut pada saat masa pandemi. Sementara itu, perusahaan yang mengalami peningkatan laba paling signifikan terjadi pada INDF dimana perusahaan ini terus mengalami peningkatan laba yang signifikan pada saat masa pandemi. Selanjutnya, terjadi penurunan dan peningkatan laba yang fluktuatif saat masa pandemi pada perusahaan ADRO dimana perusahaan ini mengalami penurunan laba yang cukup signifikan pada tahun 2020 dan sebaliknya telah mengalami peningkatan laba yang sangat tinggi pada tahun 2021 yang jauh melebihi perolehan laba tahun sebelumnya ataupun laba sebelum pandemi. Dengan demikian, dari data yang tersaji pada gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari perusahaan yang terdaftar JII telah merasakan penurunan laba saat masa pandemi. Menurunnya perolehan laba suatu perusahaan yang disebabkan oleh *Covid-19* ini juga dapat berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan.

Berhasil atau tidaknya perusahaan dapat terlihat pada kinerja suatu perusahaan apakah mampu mewujudkan pasar yang sehat atau tidak. Sementara itu, perusahaan juga diharuskan mampu bertahan dalam situasi apapun dan laba memiliki peranan yang penting dikarenakan dapat digunakan untuk sumber pembiayaan dan mempertahankan dalam keberlanjutan perusahaan. Berhasil atau gagalnya perusahaan juga dapat terlihat dari kinerja keuangan, menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan merupakan perolehan atau pencapaian yang mampu diraih dari pihak pengelola perusahaan untuk melaksanakan tugasnya melakukan pengelolaan aktiva perusahaan yang baik dalam suatu periode. Kinerja keuangan telah diperlukan dalam suatu perusahaan guna melihat dan menilai seberapa jauh pencapaian suatu perusahaan yang dilihat dari aktivitas finansial yang telah dilakukan.⁷

⁷ Putri Aprilia Ilahude, et al, “Analisi Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI”, Jurnal EMBA, Vol. 9, No. 4, Oktober 2021, Hlm. 1145.

Penilaian kinerja keuangan salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir, rasio keuangan ialah aktivitas yang melakukan perbandingan angka-angka didalam laporan keuangan dengan membagi angka yang satu dengan angka lainnya⁸. Terdapat beberapa jenis rasio yang sering digunakan diantaranya : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Penilaian kinerja dengan rasio likuiditas memiliki tujuan dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan terkait dengan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya. Dalam rasio likuiditas, pengukuran dapat dilakukan menggunakan *current ratio* yang merupakan salah satu jenis dari rasio likuiditas.⁹

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai menggunakan utang¹⁰. Rasio ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terkait dengan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya. Dalam rasio solvabilitas, pengukuran dapat dilakukan menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang merupakan beberapa jenis dari rasio solvabilitas.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menghitung efektivitas perusahaan ketika mengelola asetnya.¹¹ Rasio ini diperlukan dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan terkait dengan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Dalam rasio aktivitas, pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan *total asset turnover* dan *working capital turnover* yang termasuk dalam beberapa jenis dari rasio solvabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini digunakan dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba. Dalam rasio profitabilitas, pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan *return on equity* yang merupakan salah satu jenis dari rasio profitabilitas. Adanya pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, maka dapat diperoleh informasi mengenai kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan apakah telah mencapai kondisi kinerja keuangan yang baik ataupun sebaliknya.

⁸ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Depok: Rajawali Pers, 2019, Hlm 104.

⁹ Ibid, Hlm. 110.

¹⁰ Ibid, Hlm. 113.

¹¹ Ibid, Hlm. 172.

Beberapa penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada masa pandemi masih terdapat hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Hasil penelitian Violandani, (2021) menyatakan tidak terjadi perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan di Indeks LQ45 dari aspek *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan dari aspek *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan pada masa pandemi.¹² Hasil tersebut berlainan pada penelitian dari Ilal Hilaliyah et al, (2022) menyatakan bahwa terjadi perbedaan kinerja keuangan untuk perusahaan yang terdaftar di BEI dari segi aspek *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* antara sebelum dan pada masa pandemi.¹³

Selanjutnya, penelitian dengan topik serupa dilakukan oleh Desri dan Edwin, (2022) menyatakan bahwa tidak terjadi perbedaan kinerja keuangan untuk perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 dari segi aspek *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Cash Ratio*, sedangkan dari aspek *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan pada masa pandemi.¹⁴ Sementara itu, Ulfah Rahmawati (2022) dalam hasil penelitiannya menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan di BEI yang ditinjau pada aspek *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment* dan *Total Asset Turnover* sebelum dan saat pandemi covid-19. Sedangkan, dari aspek *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi covid-19.¹⁵

Dari penelitian-penelitian yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa ditemukan hasil penelitian yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat *research gap* pada penelitian tersebut. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan guna mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan pada masa pandemi. Penelitian yang dilakukan oleh Violandani (2021) merupakan acuan dalam penelitian ini. Hal yang menjadi pembeda dalam penelitian ini

¹² Deva Sari Violandani, " Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka yang Terdaftar Pada Indeks LQ45", JIMFEB, Vol. 9, No. 2, 2021, Hlm. 1-28.

¹³ Ilal Hilaliyah, Etty Gurendrawati, and Dwi Handarini, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Covid-19 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 13, no. 1 (2022)

¹⁴ Desri Yanto dan Edwin Frymaruwah, "Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 6, no. 2 (2022).

¹⁵ Ulfah Rahmawati, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI," 2022.

terletak pada pengambilan sampel yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar *Jakarta Islamic Indeks*, penambahan periode penelitian tahun 2018 – 2021 serta penambahan satu variabel rasio aktivitas yaitu *Working Capital Turnover*. Alasan pemilihan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*, karena ketika terjadinya pandemi *covid-19* sebagian besar perusahaan yang tergabung dalam telah merasakan dampak yang negatif dimana terjadi penurunan laba yang cukup signifikan pada saat masa pandemi dibandingkan dengan sebelum terjadinya pandemi. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana dengan kondisi kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* itu sendiri. Selanjutnya, pemilihan variabel *Working Capital Turnover* dikarenakan menurunnya permintaan barang pada masa pandemi, telah menyebabkan penjualan pada perusahaan juga ikut mengalami penurunan. Adanya penurunan jumlah penjualan/pendapatan mengakibatkan perputaran modal kerja menjadi semakin rendah. Hal ini tentunya dapat berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan dan gap penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode Tahun 2018 - 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?
2. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
3. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
4. Apakah terdapat perbedaan *Working Capital Turnover* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
5. Apakah terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
6. Apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menguji secara empiris perbedaan *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Menguji secara empiris perbedaan *Debt to Asset Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
3. Menguji secara empiris perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
4. Menguji secara empiris perbedaan *Working Capital Turnover* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
5. Menguji secara empiris perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
6. Menguji secara empiris perbedaan *Return On Equity* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, manfaat dalam penelitian ini yaitu:

a) Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama akademisi dan masyarakat mengenai ilmu akuntansi di bidang keuangan terkait dengan adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan oleh fenomena pandemi covid-19. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah referensi bagi peneliti berikutnya dalam menjalankan penelitian sejenis mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini telah memberikan manfaat bagi penulis untuk dapat mempraktikkan ilmu akuntansi yang diperoleh pada saat di bangku perkuliahan mengenai analisis laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan kepada penulis tentang perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19.

2) Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa dan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian sejenis mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19.

3) Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan untuk dapat mengevaluasi serta meningkatkan kinerja keuangannya agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan baik apabila terjadi fenomena buruk yang tak pernah terduga sebelumnya seperti pandemi covid-19 ini.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui isi dari setiap bab yang dibahas dalam penelitian ini secara lebih ringkas dan mudah dipahami, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi mengenai teori-teori dalam kaitanya dengan topik penelitian ini, diantaranya teori *Stewardship*, teori laporan keuangan, teori kinerja keuangan, teori rasio keuangan, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang metode-metode penelitian yang akan digunakan dan variabel yang terkait dalam penelitian ini. Metode-metode penelitian yang akan dijabarkan peneliti pada bab ini diantaranya : jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan pembahasan dari hasil penelitian berupa pengolahan data, pengujian data, dan analisis serta didalamnya juga memuat tentang hasil dari “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*”.

BAB V: PENUTUP

Penutup merupakan hasil akhir secara keseluruhan dalam penelitian, yang berisikan mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stewardship Theory*

Teori *stewardship* merupakan teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis tahun 1989. Dalam teori ini mendeskripsikan kondisi dimana manajer selaku *steward* lebih mengutamakan kepentingan *principal* atau kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan pribadinya. Dalam teori ini melihat bahwa kepentingan pribadi antara *steward* dan *principal* dapat disesuaikan demi tercapainya tujuan bersama, apabila terjadi perbedaan kepentingan antara *steward* dan *principal*, maka *steward* akan lebih memilih untuk mengutamakan nilai kebersamaan sehingga kepentingan bersama dapat terpenuhi.¹⁶

Teori *stewardship* memandang hubungan yang erat antara keberhasilan organisasi dan kepuasan pemilik. *Steward* akan memberikan perlindungan dan mengoptimalkan kekayaan organisasi melalui kinerja perusahaan, sehingga tujuan utilitas dapat tercapai secara maksimal.¹⁷ Manajemen yang telah melakukan kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat pada kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang baik merupakan cerminan bahwa manajemen perusahaan telah menunjukkan kinerja yang optimal dalam mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai profitabilitas yang akan menjadikan kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin baik.

Teori ini digunakan dalam kaitanya dengan munculnya fenomena pandemi covid-19 yang menyebabkan kinerja manajemen perusahaan terganggu dan tidak dapat dilakukan secara optimal. Kejadian ini dibuktikan dengan penurunan laba yang dialami oleh sebagian besar perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada saat masa pandemi. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang memberlakukan pembatasan sosial menyebabkan aktivitas operasional perusahaan juga ikut dibatasi, sehingga mengakibatkan

¹⁶ Achamad Syaiful N. dan Moch Khoirul A. , “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah,” *AKRUAL* 6, no. 2 , 2015, Hlm. 129.

¹⁷ Eko Raharjo, “Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi,” *Fokus Ekonomi* 2, no. 1 (2007): 40.

kuantitas barang yang diproduksi menjadi semakin berkurang. Hal ini yang menyebabkan terjadinya penurunan laba yang dialami oleh perusahaan, karena kuantitas barang yang akan terjual menjadi semakin berkurang. Adanya penurunan laba dalam suatu perusahaan dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang semakin buruk. Dengan demikian, upaya optimal yang dilakukan manajemen pada pengelolaan aset perusahaan dengan efektif dan efisien belum dapat terealisasi dengan baik pada saat masa pandemi covid-19. Sehingga menimbulkan opini bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perbedaan pada saat terjadinya pandemi covid-19 dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19, dimana kinerja keuangan perusahaan sebelum terjadinya pandemi dianggap lebih baik karena kinerja keuangan perusahaan pada saat masa pandemi telah mengalami penurunan.

2.1.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan diartikan sebagai suatu alat informasi yang memuat berbagai aktivitas perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi dalam periode tertentu. Setiap perusahaan ataupun lembaga telah melakukan penyusunan laporan keuangan pada saat akhir periode yang kemudian disampaikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk dilakukan tindakan selanjutnya dalam hal pengambilan keputusan. Terdapat beberapa definisi tentang laporan keuangan dari berbagai sumber yang dinyatakan dalam kalimat-kalimat dibawah ini:

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan keadaan finansial perusahaan untuk saat ini ataupun dalam suatu periode. Makna dari laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan saat ini yaitu merupakan keadaan terkini.¹⁸

Selanjutnya, Munawir mengatakan bahwa laporan keuangan adalah alat yang sangat berguna dalam mendapatkan data tentang keadaan keuangan dan juga pencapaian yang telah diraih oleh suatu perusahaan¹⁹.

¹⁸ Kasmir, "Analisi Laporan Keuangan", Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019, h. 7

¹⁹ Dian Indah Sari, "Analisa Rasio Likuiditas Laporan Keuangan Pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk", Jurnal Moneter, Vol. IV, No. 1, April 2017, Hlm. 49.

Menurut PSAK No.1 (REVISI 2019) menyatakan laporan keuangan adalah Suatu informasi yang disajikan secara terstruktur mulai dari posisi keuangan hingga kinerja suatu perusahaan. Jadi laporan keuangan adalah suatu bentuk informasi yang penting untuk menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat bermanfaat dalam menilai prestasi perusahaan yang pernah dicapai saat masa lampau, sekarang dan strategi di masa mendatang.²⁰

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu media informasi yang disajikan secara terstruktur untuk menggambarkan keadaan finansial suatu perusahaan dan sebagai alat informasi dalam menilai prestasi yang dicapai oleh perusahaan.

2.1.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014) pada umumnya terdapat 5 jenis laporan keuangan, yaitu:²¹

1) Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan kondisi finansial perusahaan untuk waktu tertentu. Kondisi finansial memiliki makna yaitu kondisi kuantitas dari jenis aktiva serta pasiva suatu perusahaan. Komponen yang terdapat pada neraca telah disusun berdasarkan tingkat likuiditas beserta jatuh tempo.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menunjukkan penghasilan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Laporan laba rugi ini didalamnya menyajikan tentang total pendapatan dan juga sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Laba atau ruginya suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan adanya selisih antara jumlah pendapatan dengan jumlah biaya. Apabila lebih besar jumlah pendapatan daripada jumlah biaya, berarti perusahaan memperoleh laba. Sedangkan jika lebih besar

²⁰ Mastiur Sandora Manurung, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017", JIMBI, Vol. 1, No. 1, 2020, Hlm. 4.

²¹ Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019, Hlm. 28-30

jumlah biaya daripada jumlah pendapatan, berarti perusahaan mengalami rugi.

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang memuat jenis dan jumlah modal yang tersedia untuk saat ini. Selain itu, laporan ini juga memberikan penjelasan tentang perubahan modal serta hal-hal yang menyebabkan adanya perubahan modal dalam suatu perusahaan. laporan ini jarang dibuat apabila tidak adanya perubahan modal. Dalam artian laporan perubahan modal baru akan dibuat ketika terjadi perubahan modal.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan seluruh aspek tentang aktivitas perusahaan, baik yang memberikan pengaruh secara langsung ataupun tidak pada kas. Dalam penyusunan laporan arus kas diharuskan atas konsepsi kas dalam periode laporan. Laporan ini berisikan tentang arus keluar dan masuknya kas dalam periode tertentu.

5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang menyampaikan keterangan jika terdapat laporang keuangan yang membutuhkan suatu penjabaran. Dalam artian adakalanya terdapat komponen ataupun nilai pada laporan keuangan yang membutuhkan penjelasan terlebih dahulu agar jelas.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya digunakan sebagai media untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan biasanya diukur dengan melakukan penganalisaan dan pengevaluasian pada laporan keuangan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan di masa lalu mengenai laporan posisi keuangan dan kinerja keuangan dapat digunakan sebagai landasan dalam memprediksi kondisi finansial dan kinerja keuangan pada periode berikutnya.

Terdapat beberapa definisi yang membahas tentang kinerja keuangan diantaranya yaitu:

Menurut Hery (2015) kinerja adalah suatu upaya formal dalam menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan serta posisi yang baik pada kas. Melalui penilaian kinerja, akan terlihat mengenai kemungkinan tumbuh dan berkembangnya finansial perusahaan. Perusahaan dianggap sukses jika perusahaan telah memperoleh pencapaian suatu kinerja yang telah ditentukan sebelumnya.²²

Selanjutnya, Fahmi (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat melaksanakan dengan menerapkan aturan-aturan suatu pelaksanaan keuangan yang tepat. Kinerja keuangan adalah pendeskripsian mengenai keadaan finansial dalam perusahaan yang dapat dinilai menggunakan alat ukur keuangan, sehingga akan diperoleh informasi terkait bagus tidaknya kondisi finansial dalam perusahaan yang menunjukkan pencapaian usaha pada waktu tertentu.²³

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang mampu diraih pengelola perusahaan untuk menggunakan aktiva perusahaan dengan baik pada waktu tertentu. Kinerja keuangan telah diperlukan suatu perusahaan dalam melihat dan menilai kesuksesan perusahaan atas kegiatan finansialnya.²⁴

Dari pengertian yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah aktivitas terkait analisis yang berguna dalam menilai produktivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang dilakukan dengan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar sehingga dapat diketahui terkait dengan pencapaian yang mampu diraih suatu perusahaan dalam waktu tertentu .

²² Nur Hidayat, Neng Indriyani dan Astuty Hasti “Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank BNI Syariah Cabang Makasar”, ACCOUNTING, Vol. 01, No. 02, Juni 2020, 54-60, Hlm. 56

²³ Siska Wulandari, ”Pengaruh *Interest Banking*, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah (JESYA), Vol 4 No 1, Januari 2021, Hlm. 168.

²⁴ Ibid

2.1.2.2 Kinerja Keuangan menurut Perspektif Islam

Pada dasarnya setiap perusahaan telah berupaya untuk dapat mengelola aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan perolehan laba yang maksimal dan dapat menjadikan kinerja keuangan menjadi semakin baik. Kinerja keuangan yang baik sangat diperlukan didalam suatu perusahaan untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan dapat bersaing secara baik dengan kompetitor lainnya.

Istilah kinerja juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu pada Q.S. Al-Ahqaf (46):19

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ تَمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan.” (Q.S. Al-Ahqaf (46):19)²⁵

Dari Q.S Al-Ahqaf (46):19 di atas, dapat diambil pengertian bahwa setiap manusia telah memperoleh suatu hasil sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan Allah SWT akan memberikan balasan atas setiap amalan yang telah mereka perbuat. Artinya, apabila seseorang telah melakukan pekerjaan dengan baik dan benar serta mampu memberikan kinerjanya yang baik dalam perusahaannya, maka hasil yang baik juga akan ia peroleh. Hal ini tentunya dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan dan kinerja keuangan juga akan menjadi semakin baik.

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja keuangan merupakan suatu upaya yang perlu dilakukan bagi pihak manajemen untuk dapat memenuhi kewajibannya kepada penyandang dana dan untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan oleh perusahaan. Menurut Munawir, (2012) penilaian kinerja memiliki tujuan antara lain²⁶:

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kemenag: 2002, Q.S. Al-Ahqaf (46): 19.

²⁶ Efafras Juan Kakinsale, Herman Karamoy dan Inggriani Elim, "Analisa Kinerja Keuangan Hotel Pada Hotel Sahid Kawanua Manado", Jurnal Riset Akuntansi 15(1), 2020, 21-27, Hlm. 22

1. Untuk mengukur nilai likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitasnya yang segera jatuh tempo atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangannya ketika akan ditagih.
2. Untuk mengukur nilai solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitasnya apabila suatu perusahaan akan dilikuidasi, baik liabilitas jangka pendek ataupun jangka panjang.
3. Untuk mengukur nilai profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada waktu tertentu.
4. Untuk mengukur nilai stabilitas usaha adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya secara baik, yang dinilai dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban bunga atas kewajiban-kewajibannya termasuk melunasi kembali pokok kewajibannya secara tepat waktu serta kemampuan untuk membayar dividen dengan teratur terhadap pihak pemegang saham tanpa adanya kendala atau krisis finansial.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dan berfungsi sebagai alat ukur dalam melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Hasil dari adanya perhitungan rasio keuangan ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Beberapa definisi mengenai rasio keuangan diantaranya disebutkan pada pernyataan-pernyataan berikut:

Menurut Kamsir, (2019) Rasio keuangan adalah aktivitas membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara melakukan pembagian pada angka yang satu terhadap angka lainnya. Perbandingan dilaksanakan pada komponen yang satu terhadap komponen lainnya dalam suatu laporan keuangan ataupun antar komponen

pada laporan keuangan. Selanjutnya perbandingan antar angka ini dapat dilakukan terhadap angka dalam suatu periode ataupun lebih²⁷.

Menurut Munawir (2018) rasio menunjukkan hubungan atau perbandingan pada suatu nilai dengan nilai lainnya, yang dianalisa melalui alat ukur berbentuk rasio yang mampu memberikan penjelasan ataupun pedeskripsian terhadap pihak yang berkepentingan mengenai bagus atau atau tidaknya kondisi keangan dalam perusahaan²⁸.

Dari definisi rasio keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah aktivitas melakukan perbandingan angka-angka antar komponen pada laporan keuangan untuk memberikan gambaran tentang baik atau buruknya kondisi keuangan dalam suatu perusahaan.

2.1.3.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat dari dipergunakanya rasio keuangan adalah²⁹ :

1. Analisis rasio keuangan memiliki manfaat sebagai penilaian dalam melihat kinerja dan pencapaian suatu perusahaan
2. Analisis rasio keuangan memiliki manfaat bagi pengelola perusahaan untuk dijadikan acuan dalam melakukan *planning*
3. Analisis rasio keuangan memiliki manfaat sebagai media pengukuran dalam menilai keadaan pada perusahaan berdasarkan aspek finansial
4. Analisis rasio keuangan memiliki manfaat terhadap pihak kreditur dalam memprediksi potensi resiko yang akan dialami dihubungkan dengan terdapatnya jaminan kelangsungan pelunasan bunga dan pengembalian pokok pinjaman
5. Analisis rasio keuangan memiliki manfaat dalam hal evaluasi bagi pemangku kepentingan.

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

²⁸ Reza Muhammad Rizqi and Diah Intan Syahfitri, "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA," *Jebi* 05, no. 01 (2020): 19–24, Hlm. 20.

²⁹ Irham Fahmi, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 109.

2.1.3.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Pada umumnya analisis rasio telah dikelompokkan menjadi 5 jenis,³⁰ yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang menilai seberapa jauh efektivitas dalam menggunakan aktiva dengan meninjau tingkat aktivitas *asset*

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya.

4. Rasio profitabilitas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan

5. Rasio Pasar

Rasio yang mengukur perkembangan nilai perusahaan relatif dengan nilai buku perusahaan.

Kelima rasio diatas bertujuan mengetahui prospek maupun hambatan perusahaan dimasa mendatang. Faktor prospek pada rasio tersebut dapat mempengaruhi apa yang diinginkan investor terhadap perusahaan di masa yang akan datang³¹. Berikut penjelasan secara rinci terkait rasio-rasio diatas tersebut.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga dinamakan sebagai rasio modal kerja yaitu rasio yang menilai seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio ini dapat diketahui melalui cara yaitu melakukan perbandingan pada jumlah aset lancar terhadap jumlah utang lancar. Pengukuran bisa digunakan untuk periode panjang yang memungkinkan dalam mengetahui berkembangnya likuiditas perusahaan

³⁰ Mahmud M. Hanafi & Abdul Halim, "*Analisis Laporan Keuangan*", 5th ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), Hlm. 74.

³¹ Ibid

untuk setiap periode waktu³². Terdapat beberapa macam rasio dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan, yaitu :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.³³ Semakin besar perbandingan nilai aktiva lancar dengan nilai hutang lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Angka rasio 1 : 2 atau 200% telah dinilai memiliki rasio lancar yang baik untuk sebagian besar perusahaan.³⁴ Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Topik yang akan diteliti pada kasus ini terkait dengan perbandingan *current ratio* antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jessica Nadine & Joy Elly Tulung (2022) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam variabel *current ratio* perusahaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.³⁵

Dari keterangan yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesis yang akan dirumuskan peneliti yaitu.

H1: Terdapat perbedaan *Current Ratio* antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

³² Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan" Hlm. 129.

³³ Halim, "Analisis Laporan Keuangan hlm". 75.

³⁴ Seri Suriani, "Analisis Laporan Keuangan : Kinerja Manajemen Dan Prospek", Edisi 1., Yayasan Kita Menulis, 2022, Hlm. 7.

³⁵ Jessica Nadine Mantiri and Joy Elly Tulung, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10, no. 1, 2022.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang telah dikurangi dari nilai persediaan.³⁶ *Quick asset* dalam hal ini terdiri atas piutang serta surat-surat berharga dimana dengan waktu yang cukup singkat dapat diubah menjadi uang. Semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin baik.³⁷ Rumus yang digunakan dalam menghitung *quick ratio* yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas adalah rasio yang menilai jumlah uang kas atau setara kas yang ada dalam melunasi hutang jangka pendek.³⁸ Semakin tinggi perbandingan kas atau setara kas terhadap hutang lancar maka akan semakin baik. Jika pada rasio ini memiliki nilai sebesar 1 : 1 atau 100% mengartikan bahwa setiap Rp 1 uang kas pada perusahaan mampu memenuhi Rp 1 kewajiban lancarnya³⁹. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio kas yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

³⁶ Kasmir..., Hlm. 136.

³⁷ Suriani, "Analisis Laporan Keuangan", Hlm. 8

³⁸ Hery, "Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition", Jakarta : PT Grasindo, 2016, Hlm. 156.

³⁹ Suriani..., Hlm. 8

d. *Cash Turnover* (Rasio Perputaran Kas)

Cash turnover adalah rasio yang menilai tingkat tersedianya modal kerja suatu perusahaan yang diperlukan dalam melunasi tagihan dan juga mendanai penjualan.⁴⁰ Pengukuran rasio perputaran kas melalui rumus yaitu :

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital adalah rasio yang berfungsi dalam membandingkan total persediaan yang disediakan terhadap modal kerja suatu perusahaan. Modal kerja dalam hal ini berasal dari jumlah aset lancar yang telah dikurangkan dengan jumlah hutang lancar.⁴¹ Pengukuran *inventory to net working capital* melalui rumus yaitu:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

Dari beberapa jenis rasio likuiditas yang telah diuraikan sebelumnya, rasio lancar (*current ratio*) adalah jenis rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Current ratio* merupakan pengukuran yang umum dipakai dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mencukupi hutang lancar menggunakan total aktiva lancarnya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai melalui utang. Dalam arti bahwa seberapa tinggi beban kewajiban yang ditanggung perusahaan jika dibandingkan dengan asetnya. Dalam pengertian yang lebih kompleks dijelaskan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek

⁴⁰ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Hlm. 140.

⁴¹ Ibid, Hlm. 141.

ataupun kewajiban jangka panjang jika perusahaan akan dilikuidasi.⁴²

Jenis-jenis dari rasio likuiditas yaitu sebagai berikut :

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang berguna dalam menilai perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset. Dalam artian, sebesar apa aset perusahaan didanai melalui hutang ataupun sebesar apa hutang perusahaan memiliki pengaruh pada penggunaan aset. Dalam penilaian rasio ini, apabila nilainya tinggi, berarti penbiayaan dari utang semakin besar, sehingga dapat menyulitkan perusahaan dalam mendapatkan penambahan pinjaman sebab dikhawatirkan perusahaan tidak akan sanggup melunasi kewajiban-kewajibannya menggunakan aktivasnya. Sebaliknya, apabila nilainya rendah, berarti semakin kecil suatu perusahaan didanai melalui utang⁴³. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* yaitu :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

Topik yang akan diteliti pada kasus ini terkait dengan perbandingan *debt to asset ratio* antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian Ilal hilaliyal, et al, (2022) mengatakan bahwa terdapat perbedaan dalam variabel *debt to asset ratio* perusahaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.⁴⁴

Dari keterangan yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesis yang akan dirumuskan peneliti yaitu.

H2: Terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

⁴² Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Hlm. 151.

⁴³ Ibid, hlm. 156.

⁴⁴ Ilal Hilaliyah, Etty Gurendrawati, and Dwi Handarini, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Covid-19 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 13, no. 1, 2022.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang bertujuan dalam mengukur hutang dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh melalui cara yaitu melakukan perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas. Rasio ini dapat digunakan dalam menunjukkan antara total dana yang berasal dari pemnjinjam (kreditor) dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dalam artian, rasio ini bertujuan dalam menunjukkan per 1 Rp dana sendiri yang digunakan dalam menjamin kewajiban. Bagi pihak bank nilai rasio ini yang semakin besar, berarti semakin tinggi resiko yang akan ditanggung atas kemungkinan terjadinya kegagalan dalam suatu perusahaan. Sedangkan semakin kecil nilai pada rasio ini, berarti semakin besar tingkat modal yang berasal dari dana sendiri serta semakin tinggi batasan aman untuk peminjam apabila mengalami kerugian ataupun depresiasi pada aset⁴⁵. Pengukuran *debt to equity ratio* melalui rumus yaitu:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$$

Topik yang akan diteliti pada kasus ini terkait dengan perbandingan *debt to equity ratio* antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Dalam penelitian Keziah Frydha dan Syaiful (2022) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan dalam variabel *debt to equity ratio* perusahaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.⁴⁶

Dari keterangan yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesis yang akan dirumuskan peneliti yaitu.

H3: Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

⁴⁵ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Hlm. 157.

⁴⁶ Keziah Frydha Putri Arwantini, "Journal of Culture Accounting and Auditing Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19" 1, no. 1, 2022..

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio yang menilai seberapa besar setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang.⁴⁷ Jika nilai pada rasio ini semakin tinggi, berarti semakin besar pula resiko kerugian yang menjadi tanggungan perusahaan. Jika dalam rasio ini menghasilkan nilai kurang dari 1 mengartikan bahwa perusahaan dikatakan dalam kondisi finansial yang baik terhadap kewajibanya.⁴⁸ Pengukuran *long term debt to equity ratio* melalui rumus yaitu :

$$LTDtER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

d. *Times Interest Earned*

Time interest earned adalah rasio yang bertujuan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga.⁴⁹ Jika pada rasio ini nilainya semakin tinggi, berarti semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman⁵⁰. Rumus yang digunakan untuk menghitung *times interest earned* yaitu :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

e. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang serupa dengan *times interest earned ratio*. Hal yang menjadikan pembeda adalah pada rasio ini digunakan ketika perusahaan mendapatkan hutang jangka panjang atau menyewa aset atas dasar kontrak sewa (*lease contract*).⁵¹ Rumus yang digunakan dalam menghitung *fixed charge coverage (FCC)* yaitu :

⁴⁷ Erna Atiwi Jaya Esti, et al, "*Manajemen Keuangan (Konsep Dan Implementasi)*", Bandung, Media Sains Indonesia, 2020, Hlm. 63.

⁴⁸ I Gst. B Ngr. P. Putra, "*Kewirausahaan*", Edisi 1, Bali, NILACAKRA, 2021, Hlm. 109.

⁴⁹ Rahayu, "*Kinerja Keuangan Perusahaan*", Jakarta : Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo, 2020.

⁵⁰ Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*", Hlm. 160.

⁵¹ Ibid, Hlm. 162.

$$FCC = \frac{EBT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

Berdasarkan jenis rasio solvabilitas yang telah dijelaskan sebelumnya, *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* adalah jenis rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Debt to equity ratio* adalah suatu indikator dalam menilai status kesehatan finansial pada perusahaan. Rasio ini mampu menilai taraf kemandirian keuangan perusahaan berhubungan dengan hutang. Selanjutnya, *debt to asset ratio* merupakan indikator penting dari rasio solvabilitas yang dihitung dengan membandingkan jumlah kewajiban dengan jumlah aset. Rasio ini merupakan rasio solvabilitas yang umum digunakan terkait dengan kemudahan dalam penelusuran data dalam laporan keuangan untuk dilakukan perhitungan nilai rasio.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan dalam menilai efektifitas perusahaan untuk mengelola asetnya. Selain itu, rasio aktivitas juga berguna dalam menilai seberapa efisien penggunaan sumber daya perusahaan. Hal yang dikerjakan secara efisien contohnya pada aspek penjualan, penagihan piutang, sediaan serta efisiensi pada aspek lainnya. Rasio ini juga berfungsi dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan setiap harinya. Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rasio ini dapat diketahui apakah perusahaan memiliki tingkat efisiensi dan efektivitas yang baik dalam mengelola aktivitya atau bahkan sebaliknya⁵². Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas, diantaranya yaitu:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Receivable turn over adalah rasio yang menilai seberapa lama piutang ditagih dalam suatu periode ataupun berapa kali modal yang tertanam pada piutang tersebut berputar selama suatu periode.⁵³ Apabila rasio ini nilainya tinggi berarti dana yang ditanamkan pada piutang menjadi semakin rendah, maka keadaan ini tentu semakin

⁵² Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Hlm. 172.

⁵³ Erna Atiwi Jaya Esti, et al, "*Manajemen Keuangan (Konsep Dan Implementasi)*", Hlm. 50.

baik untuk perusahaan. Sedangkan, apabila rasio ini nilainya rendah mengartikan bahwa terdapat *over investment* pada piutang.⁵⁴ Rumus yang digunakan untuk menghitung *receivable turn over* yaitu :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Inventory turnover adalah rasio yang menilai berapa kali modal yang tertanam pada persediaan berputar selama suatu periode.⁵⁵ Dalam arti lainya, *inventory turnover* adalah rasio yang menilai berapa kali total barang persediaan dilakukan pergantian selama 1 tahun. Apabila pada rasio ini nilainya kecil, berarti kemampuan perusahaan dianggap kurang bagus dan begitu juga sebaliknya.⁵⁶ Pengukuran *inventory turnover* melalui rumus yaitu :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{sediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja adalah suatu rasio yang menilai efektivitas modal kerja perusahaan dalam suatu periode. Dalam artian berapa kali terjadi perputaran modal kerja dalam satu periode. Dalam pengukuran rasio ini, dilakukan dengan membandingkan penjualan terhadap modal kerja ataupun dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil pengukuran, apabila modal kerja mengalami perputaran yang rendah, berarti perusahaann sedang berada pada kondisi kelebihan modal kerja. Hal ini dikarenakan adanya perputaran yang rendah pada persediaan atau piutang atau terlalu besarnya saldo kas. Begitu juga sebaliknya, apabila modal kerja mengalami perputaran yang tinggi, mungkin dikarenakan adanya perputaran yang tinggi pada persediaan atau piutang atau terlalu

⁵⁴ Kasmir..., Hlm. 176.

⁵⁵ I Gst. B Ngr. P. Putra, "Kewirausahaan", Hlm. 111.

⁵⁶ Kasmir..., Hlm. 180.

kecilnya saldo kas⁵⁷. Pengukuran *working capital turnover* melalui rumus yaitu :

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Topik yang akan diteliti pada kasus ini terkait dengan perbandingan *working capital turnover* antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha P. Kojongian, et al (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam variabel *working capital turnover* perusahaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.⁵⁸

Dari keterangan yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesis yang akan dirumuskan peneliti yaitu.

H4: Terdapat perbedaan *Working Capital Turnover* antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

d. *Fixed Assets Turn Over*

Fixed asset turn over adalah rasio yang menilai berapa kali modal yang tertanam pada aset tetap berputar selama suatu periode.⁵⁹ Atau dalam artian, guna menilai apakah perusahaan telah memanfaatkan keseluruhan aset tetapnya secara maksimal ataupun tidak. Untuk memperoleh nilai pada rasio ini, dilakukan dengan cara membandingkan penjualan terhadap aset tetap pada suatu periode.⁶⁰ Rumus yang digunakan dalam menghitung *fixed asset turn over* yaitu :

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

⁵⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Hlm.182.

⁵⁸ et al Margareta P. Kojongian, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal EMBA* 10, no. 1 (2022).

⁵⁹ Erna Atiwi Jaya Esti, *Manajemen Keuangan (Konsep Dan Implementasi)*, Hlm. 51.

⁶⁰ Kasmir..., Hlm. 184.

e. *Total Asset Turn Over*

Total asset turnover adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana total aktiva yang terdapat dalam perusahaan telah berputar dengan efektif⁶¹. Jika nilai yang diperoleh pada rasio ini semakin tinggi maka akan semakin baik, karena menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya dan semakin cepat untuk mendapatkan pengembalian dana dalam bentuk kas.⁶² Pengukuran *total asset turnover* melalui rumus yaitu :

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Sales (Penjualan)}}{\text{Total asset (Total aktiva)}}$$

Topik yang akan diteliti pada kasus ini terkait dengan perbandingan *total asset turnover* antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian Deva Sari Violandani (2021) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan dalam variabel *total asset turnover* perusahaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.⁶³

Dalam keterangan yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang akan dirumuskan peneliti yaitu.

H5: Terdapat perbedaan *Total asset Turnover* antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Berdasarkan jenis rasio aktivitas yang telah dijelaskan diatas, *total asset turn over* dan *working capital turnover* adalah rasio yang akan digunakan pada studi ini. *Total asset turn over* memiliki peran penting dalam menilai keefektifan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivasinya. Besarnya nilai rasio ini akan menunjukkan perputaran aktiva dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Selanjutnya, *working capital turnover* digunakan dalam menilai efisiensi penggunaan modal kerja dalam

⁶¹ Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Hlm. 135.

⁶² Putri Utami, Welas, "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Aset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 2, 2019, Hlm. 62.

⁶³ Deva Sari Violandani, "Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9, 2021.

menghasilkan pendapatan. Pengelolaan manajemen modal kerja yang efektif dapat meningkatkan perolehan pendapatan serta profitabilitas dalam suatu perusahaan yang juga memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai keefektifan manajemen secara keseluruhan yang difokuskan pada besar kecilnya jumlah keuntungan yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan ataupun investasi. Semakin baik nilai yang diperoleh pada rasio ini menunjukkan semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan⁶⁴. Beberapa jenis dari rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

a. *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales adalah suatu rasio yang berguna dalam menilai margin laba atas penjualan. Pengukuran dalam rasio ini dilakukan dengan cara melakukan perbandingan pada laba bersih sesudah pajak terhadap penjualan.⁶⁵ Rumus yang digunakan dalam menghitung *profit margin on sales* yaitu :

$$\textit{Profit margin} = \frac{\textit{Penjualan Bersih} - \textit{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Sales}}$$

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau *Return on Investmen* (ROI) adalah rasio yang menggambarkan hasil (*return*) dari total aset yang dikelola pada industri. Rasio ini juga menunjukkan suatu ukuran terkait keefektifan manajemen untuk mengelola investasinya. Jika perolehan nilai pada rasio ini semakin rendah maka semakin tidak baik, dan begitu juga sebaliknya. Artinya *return on investment* digunakan untuk menilai keefektifan operasi perusahaan secara keseluruhan.⁶⁶ rumus yang digunakan untuk menghitung *return on investment* yaitu:

$$\textit{Return on Investment} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Total Asset}}$$

⁶⁴ Fahmi, "Analisis Laporan Keuangan", Hlm. 135.

⁶⁵ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Hlm. 199.

⁶⁶ Ibid, Hlm. 202.

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*/ROE)

Return on equity adalah rasio yang menilai laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan efisiensi dalam menggunakan modal sendiri. Jika hasil perolehan nilai pada rasio ini semakin tinggi, maka akan semakin baik. Artinya, semakin kuat posisi dari pemilik perusahaan, dan begitu juga sebaliknya⁶⁷. Pengukuran *return on equity* melalui rumus yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Topik yang akan diteliti pada kasus ini terkait dengan perbandingan *return on equity* antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Hasil penelitian dari Susmita Dian Indira Sari (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang dalam variabel *return on equity* perusahaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.⁶⁸

Dalam keterangan yang telah uraikan sebelumnya maka hipotesis yang akan dirumuskan peneliti yaitu

H6: Terdapat perbedaan *Return On Equity* antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Dari jenis rasio profitabilitas yang telah dijelaskan tersebut, *return on equity* adalah jenis rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh *net income*. Nilai yang dihasilkan dari rasio ini dapat dijadikan gambaran tentang tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan.

⁶⁷ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan".

⁶⁸ Susmita Dian Indiraswari and Nida Putri Rahmayanti, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di Bei Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19," *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN* 9, no. 1 (2022): 21.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait kinerja keuangan pada masa pandemi ini dilakukan dengan merujuk dari penelitian terdahulu yang melakukan penelitian dengan topik yang serupa dengan penelitian ini, diantaranya akan dijelaskan pada tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Deva Sari Violandani, (2021) “Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka yang Terdaftar pada Indeks LQ45”	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Current ratio</i> – <i>Debt to Asset Ratio</i> – <i>Debt to Equity Ratio</i> – <i>Total asset turnover</i> – <i>Return On Equity</i> 	Komparatif menggunakan uji beda	Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 dari aspek <i>Total Aset Turnover</i> dan <i>Return On Equity</i> , sedangkan dari aspek <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan pada masa pandemi.
2.	Ikbal Hallan Ibrahim, Maslichah, Dwiyani Sudaryanti, (2021) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Quick Ratio</i> – <i>Debt to Equity Ratio</i> – <i>Return on Equity</i> – <i>Total Asset Turnover</i> 	Study Komparatif dengan uji <i>paired sample t-test</i>	Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar BEI dari aspek <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> antara sebelum dan pada masa pandemi.

3.	Ilal Hilaliyah, et al (2022) “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Current Ratio</i> – <i>Debt to Asset Ratio</i> – <i>Asset Turnover Ratio</i> – <i>Return On Asset</i> – <i>Return On Equity</i> 	Even Study dengan uji <i>wilcoxon signed-rank test.</i>	Terjadi perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dari segi <i>aspek current ratio, debt to asset ratio, asset turnover ratio, return on asset ratio</i> dan <i>return on equity</i> antara sebelum dan pada masa pandemi.
4.	Ambardi dan Hani Nurhaniah (2021), “Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Ritel Di Bursa Efek Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Current Ratio</i> – <i>Debt to Asset Ratio</i> – <i>Total Asset Turnover</i> – <i>Return On Asset</i> 	Uji beda dengan uji <i>paired sample t-test</i>	Tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia dari aspek <i>current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover</i> dan <i>return on asset</i> antara sebelum dan pada masa pandemi
5.	Keziah Frydha Putri Arwantini dan Syaiful, (2022) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19”	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Return on Asset</i> – <i>Debt to Equity Ratio</i> – <i>Current Ratio</i> – <i>Total Asset Turnover</i> 	Deskriptif Komparati dengan uji <i>wilcoxon signed-rank test.</i>	Terjadi Perbedaan yang signifikan pada variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> antara sebelum dan pada saat masa pandemi Covid-19. Dan tidak terjadi perbedaan pada variabel <i>Return on Asset</i> dan <i>Current Ratio</i> antara sebelum dan pada saat masa pandemi Covid-19

6.	Susmita Dian Indiraswari, (2022) “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di BEI Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19”	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Debt to Equity Ratio</i> – <i>Current Ratio</i> – <i>Return On Asset</i> – <i>Return On Equity</i> – Rasio Efektivitas 	Uji beda t berpasangan (<i>Pair-sample T-test</i>)	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> dan rasio efektivitas sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Dan terdapat perbedaan pada variabel <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan Transportasi di BEI.
7.	Atwal Arifin dan Dian Afifatusholikhah, (2021) “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada Masa Pandemi dan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 dan 2020)”	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Current Ratio</i> – <i>Debt to Total Asset Ratio</i> – <i>Total Asset Turnover</i> – <i>Return On Asset</i> 	Kuantitatif dengan uji beda <i>paired sample t-test</i>	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang ditinjau dari <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Total Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return on</i> pada masa pandemi dan sebelum pandemi Covid-19.

8.	Errika Ahfhha dan Mochammad Nugraha R. P. (2022) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI”	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Total Asset Turnover</i> – <i>Current Ratio</i> – <i>Net Profit Margim</i> – <i>Debt to Equity Ratio</i> 	Komparatif dengan uji <i>wilcoxon signed-rank test</i> .	Tidak terdapat perbedaan pada variabel <i>Total asset turn over, current ratio, net profit margin</i> serta <i>debt to equity ratio</i> yang memiliki arti bahwa tidak terjadi perbedaan signifikan kinerja perusahaan teknologi setelah dan sebelum pandemi Covid-19.
9.	Jessica Nadine M. dan Joy Elly T. (2022), “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Current Ratio</i> – <i>Debt to Equity Rattio</i> – <i>Total Asset Turnover</i> – <i>Net Profit Margin</i> – <i>Return On Equity</i> – <i>Earning Per Share</i> 	Uji beda dengan uji <i>paired sample t-test</i>	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada variabel <i>Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share</i> sebelum dan saat Covid-19. Sedangkan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> sebelum saat Covid-19 pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.

10.	Muafa As'ad Dharmawan, 2021, Skripsi “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Quick Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Debt to Total Asset Ratio</i> - <i>Inventory Turnover</i> - <i>Working Capital Turnover</i> - <i>Return On Equity</i> 	Uji beda <i>Independent Sample T-Test</i>	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada variabel <i>Quick Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Inventory Turnover, Working Capital Turnover</i> dan <i>Return On Equity</i> sebelum dan sesudah masa pandemi covid-19 pada perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI.
11.	Margareta P Konjongian, et al, “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Quick Ratio</i> - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Asset</i> - <i>Debt to Equity</i> - <i>Inventory Turnover</i> - <i>Working Capital Turnover</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return On Asset</i> - <i>Return On Equity</i> 	Uji beda dengan uji <i>paired sample t-test</i>	Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
12.	Sara Intan Hartati, et al, “Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei”	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Quick Ratio</i> - <i>Debt to Total Asset</i> - <i>Debt to Equity</i> - <i>Total Asset Turnover</i> - <i>Fixed Asset Turnover</i> 	Uji beda dengan uji <i>paired sample t-test</i>	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada variabel <i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt to asset, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit</i>

		<i>Net Profit Margin</i>		<i>Margin</i> antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.
--	--	--------------------------	--	--

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019:19) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶⁹ Terdapat 6 hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

H1: Terdapat perbedaan *Current Ratio* antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

H2: Terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

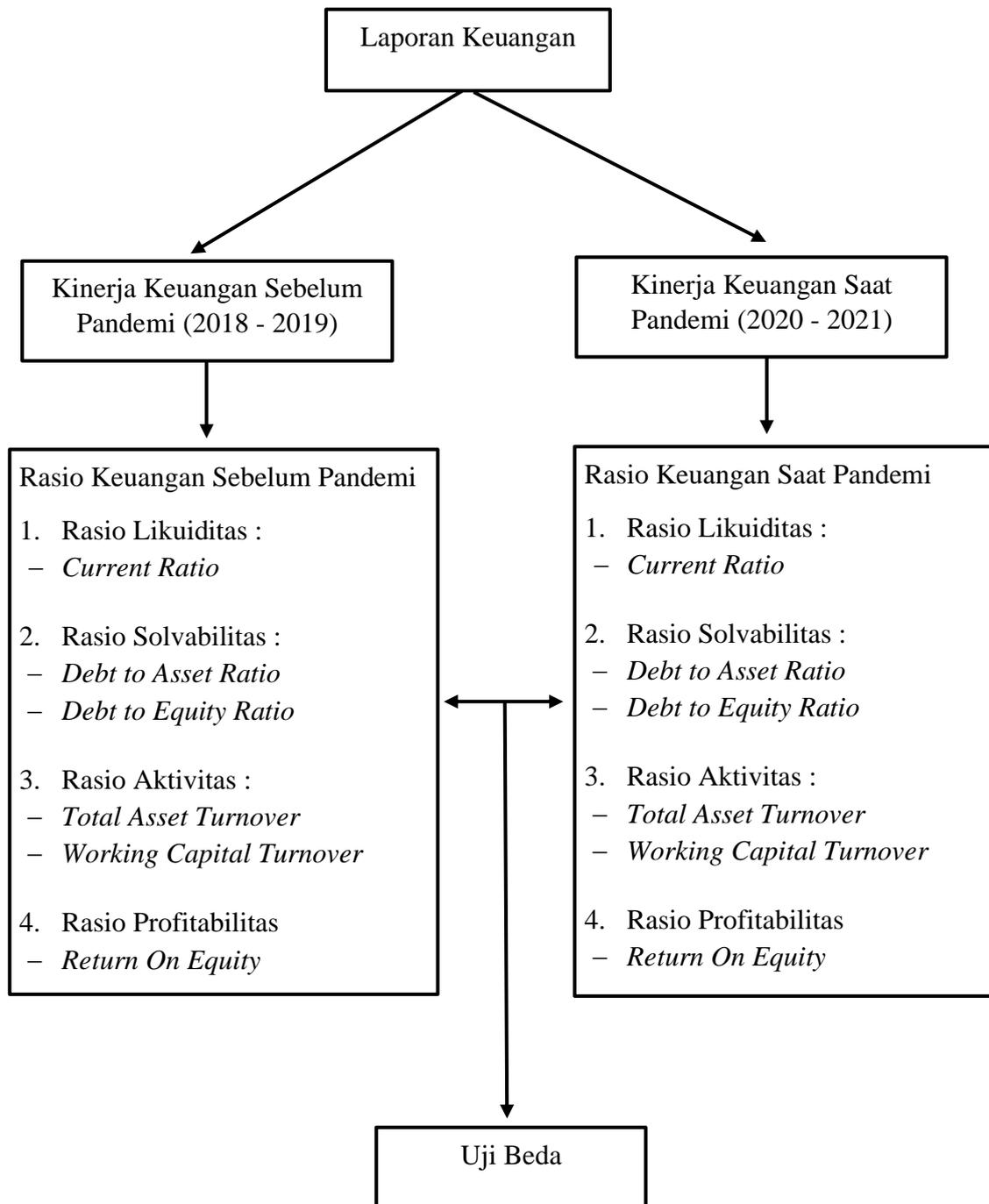
H3: Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

H4: Terdapat perbedaan *Working Capital Turnover* antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

H5: Terdapat perbedaan *Total asset Turnover* antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

H6: Terdapat perbedaan *Return On Equity* antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

⁶⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" Hlm. 99.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif komparatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan atas filsafat positivisme, yang berguna dalam meneliti populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data secara kuantitatif, dengan maksud dalam melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan⁷⁰. Metode penelitian komparatif adalah metode penelitian yang melakukan perbandingan dari adanya 1 variabel atau lebih untuk 2 sampel atau lebih sampel yang berbeda, atau dalam waktu yang berbeda⁷¹. Metode penelitian komparatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

3.1.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan peneliti melalui berbagai sumber yang ada (peneliti selaku tangan kedua)⁷². Data sekunder yang digunakan pada penelitian yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dengan cara mengakses situs resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Dan juga melalui website masing-masing perusahaan yang terdaftar di JII. Data laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan pada tahun 2018-2019 (sebelum pandemi) dan laporan keuangan pada tahun 2020-2021 (saat masa pandemi).

⁷⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2019, h. 16.

⁷¹ Ibid Hlm. 64

⁷² Siyoto Sandu & M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h. 68.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Ismiyanto, populasi merupakan totalitas atau keseluruhan dari subjek penelitian yang berupa benda, orang ataupun mengenai hal lain dimana didalamnya dapat diperoleh informasi penting terkait data penelitian⁷³. Selanjutnya, populasi juga diartikan sebagai sekumpulan orang, kejadian ataupun segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu⁷⁴. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang didalamnya memuat informasi berupa data penelitian dan memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2018-2021.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan dan sifat yang terdapat pada populasi, atau sebagian kecil dari kelompok populasi yang diambil berdasarkan kriteria tertentu sehingga mampu mewakili populasinya⁷⁵. Dalam pengertian lain, sampel merupakan sebagian elemen dari populasi yang diambil melalui teknik pengambilan sampling⁷⁶. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui proses penyeleksian berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Sampel yang akan diambil untuk diteliti harus mampu mewakili secara keseluruhan dari populasi yang akan diteliti. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan melalui teknik yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dengan kriteria tertentu⁷⁷. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
2. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara berturut-turut pada periode penelitian yaitu pada tahun 2018 - 2021.

⁷³ Ismail Nurudin & Sri Hartati, "*Metodologi Penelitian Sosial*", Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019, h. 92.

⁷⁴ Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016, h. 66.

⁷⁵ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h. 64 .

⁷⁶ Hardani, et al. "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020, h. 361.

⁷⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", Bandung: Alfabeta, 2019, h. 133.

3. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangannya selama periode penelitian.
4. Memiliki data laporan keuangan yang lengkap terkait dengan variabel penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu⁷⁸. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik mencari data terkait hal-hal ataupun variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lainya⁷⁹. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengunduhan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan juga website masing-masing perusahaan yang terdaftar di JII. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan pada tahun periode 2018 - 2021.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan suatu hal yang dijadikan objek pengamatan penelitian, biasa juga disebut sebagai faktor yang memiliki peran dalam penelitian atau fenomena yang akan diteliti⁸⁰. Dalam penelitian ini jumlah variabel yang digunakan hanya satu yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan pada tahun periode 2018 - 2019 (sebelum Pandemi) dan tahun periode 2020 - 2021 (saat Pandemi) yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang dimaksud diantaranya yaitu Rasio likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), Rasio Efektivitas (*Total Asset Turn Over* dan *Working Capital Turnover*) dan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*). Nilai rasio keuangan diperoleh dengan melakukan perbandingan antarkomponen yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

⁷⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2019, h. 314.

⁷⁹ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h. 77.

⁸⁰ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h. 50.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1. Rasio Likuiditas	1. <i>Current Ratio</i> (CR)	Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya menggunakan aset lancarnya ⁸¹ .	Rasio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
2. Rasio Solvabilitas	1. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva ⁸² .	Rasio	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$
	2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas ⁸³ .	Rasio	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

⁸¹ Halim, *Analisis Laporan Keuangan* hlm. 75.

⁸² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* hlm. 156.

⁸³ Ibid, Hlm. 157.

3. Rasio Aktivitas	1. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif ⁸⁴ .	Rasio	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
	2. <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO)	Adalah rasio yang menunjukkan efektifitas modal kerja perusahaan dalam suatu periode. ⁸⁵ .	Rasio	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$
4. Rasio Profitabilitas	1. <i>Return On Equity</i> (ROE)	Adalah rasio yang menilai laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri. ⁸⁶ .	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$

⁸⁴ Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Hlm. 135.

⁸⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Hlm.182.

⁸⁶ Ibid, Hlm. 104.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai upaya pengolahan data untuk dijadikan informasi, sehingga karakteristik dari data menjadi mudah dipahami dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah⁸⁷. Dalam hal analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik yaitu statistik deskriptif dan uji normalitas. Selanjutnya, dalam pengujian perbedaanya dilakukan melalui teknik *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*. Alat bantu yang digunakan peneliti dalam melakukan pengolahan datanya yaitu melalui *software* SPSS versi 24.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan gambaran ataupun mendeskripsikan suatu data sehingga dapat diperoleh suatu keterangan yang lebih jelas dan mudah dimengerti, yang ditinjau pada nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* serta *skewness* (kemencengan distribusi)⁸⁸. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi.

3.5.2 Prasyarat Analisis Data

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang terdistribusi secara normal atau tidak dalam uji normalitas dapat diketahui dengan ketentuan yaitu apabila nilai residual pada uji ini memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Sedangkan, apabila nilai residual memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal.⁸⁹ Data yang telah terdistribusi secara normal dalam penelitian ini maka akan dilakukan pengujian yaitu *paired sample t-test*. Sedangkan data yang tidak

⁸⁷ Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, “Metode Penelitian Kuantitatif”, Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016, h. 102.

⁸⁸ Diah Ayu Lestari, Alfyani Nur Hidayanti, “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Agresifitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Accounting Global Journal*, Vol. 1, no. 1 (2017), h. 290.

⁸⁹ Muammar Rinaldi, Ihdina Gustina, *Pengantar Statistika*, 1st ed. (Medan: LARISPA INDONESIA, 2022).

terdistribusi secara normal maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Paired Sample t-Test

Paired sample t-Test adalah suatu teknik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok sampel (sampel sebelum dan setelah) yang saling berpasangan⁹⁰. Sampel berpasangan merupakan suatu sampel dengan subjek yang sama, akan tetapi memperoleh perlakuan yang berbeda⁹¹. Pengujian ini biasanya digunakan untuk menunjukkan hasil sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan oleh peneliti⁹². *Paired sample t-Test* pada penelitian ini digunakan untuk menilai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum memperoleh perlakuan (sebelum pandemi) dan setelah memperoleh perlakuan (saat pandemi). Dasar pengambilan keputusan uji *paired sample t test* dilakukan dengan ketentuan⁹³:

- Apabila nilai probabilitas dalam kolom *sig. (2-tailed)* < taraf signifikansi (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- Apabila nilai probabilitas dalam kolom *sig. (2-tailed)* > taraf signifikansi (0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Rumus yang digunakan dalam melakukan pengujian *paired sample t test* yaitu sebagai berikut⁹⁴:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} + 2r \left[\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

⁹⁰ Muhammad Yusuf dan Lukman, "Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan", (Bogor: IPB Press, 2018) h. 135.

⁹¹ Suryani dan Hendriyadi, "Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam", 1st ed. (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2015), h. 293.

⁹² Muhammad Zakiy, "SPSS Penelitian Keperilakuan: Teori Dan Praktik", 1st ed. (Jakarta : KENCANA, 2021), h. 128.

⁹³ Nurbayitillah Khatami, et al, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Pada Perusahaan Non Finansial Yang Listing Di BEI Tahun 2011)" 47, no. 1 (2017): 91.

⁹⁴ Abdul Wahid, "Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows", 2nd ed. (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), h. 42.

Keterangan :

X_1 = Rata – rata sampel 1

X_2 = Rata – rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varian sampel 1

S_2^2 = Varian sampel 2

r = Korelasi antar dua sampel

Paired sample t test dikategorikan sebagai teknik statistika parametrik, untuk itu diperlukan asumsi bahwa data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Apabila data yang digunakan tidak terdistribusi secara normal, maka akan dilakukan pengujian lanjutan melalui teknik statistik nonparametrik yaitu *wilcoxon signed rank test*.

3.5.3.2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Wilcoxon signed rank test merupakan suatu uji statistik yang termasuk kedalam uji nonparametrik yang menggunakan data berjenis interval atau ordinal, akan tetapi datanya tidak terdistribusi secara normal. Uji ini digunakan untuk menggantikan uji *paired sample t test* apabila data yang digunakan tidak terdistribusi secara normal. Uji *wilcoxon signed rank test* bertujuan menganalisis perbedaan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari data yang berpasangan tersebut⁹⁵. Pengujian *wilcoxon signed rank test* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di JII. Dalam melakukan pengujian *wilcoxon signed rank test* melalui rumus yaitu sebagai berikut⁹⁶ :

⁹⁵ Syamsuni HR, "Statistik Dan Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android", 1st ed. (Bojonegoro: CV. Karya Bakti Makmur, 2019).

⁹⁶ Imam Supriadi, "Metode Riset Akuntansi", 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), h. 208.

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan :

N = Banyaknya data yang mengalami perubahan sesudah diberikan perlakuan yang beda

T = Total ranking atas nilai selisih yang negatif (jika jumlah selisih nilai positif lebih banyak atas jumlah selisih negatif) atau total ranking atas nilai selisih yang positif (jika banyaknya selisih yang negatif > banyaknya selisih yang positif)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index (JII) adalah suatu indeks saham syariah yang mulai diluncurkan pada pasar modal Indonesia di tanggal 3 Juli 2020. Konstituen dari JII sendiri berisikan 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Saham syariah yang terdaftar menjadi konstituen JII akan dilakukan evaluasi sejumlah 2 kali selama 1 tahun, yaitu pada bulan Mei dan November, sesuai dengan kalender *review* DES oleh OJK.

Saham syariah yang menjadi konstituen JII berasal dari penentuan dan proses seleksi yang dilakukan oleh BEI. Penyeleksian 30 saham syariah pada konstituen JII dilakukan berdasarkan kriteria likuiditas yang telah ditetapkan, diantaranya yaitu⁹⁷ :

- Saham syariah yang terdaftar pada konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 6 bulan terakhir
- Diambil 60 saham yang disesuaikan dengan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1 tahun terakhir
- Dilakukan penyeleksian kembali pada 60 saham tersebut menjadi 30 saham yang dipilih berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian tertinggi di pasar reguler
- 30 saham ini merupakan saham terpilih.

Pembentukan *Jakarta Islamic Index* ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah kepercayaan investor dalam berinvestasi pada saham yang berbasis syariah dan memiliki manfaat untuk pemodal dalam menerapkan syariah Islam ketika berinvestasi di bursa efek. *Jakarta Islamic Index* merupakan solusi bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Dalam artian, JII dapat digunakan sebagai pemandu bagi investor dalam menanamkan dananya sesuai prinsip syariah agar terhindar dari dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam menentukan pilihan portofolio saham yang halal.⁹⁸

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2021. Perusahaan JII yang akan digunakan dalam penelitian

⁹⁷ "Indeks Saham Syariah," <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> (diakses pada 1 Oktober 2022 Pukul 07.16).

⁹⁸ "*Jakarta Islamic Index*," https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index (diakses pada 1 Oktober 2022 Pukul 13.34).

ini dipilih berdasarkan kriteria sample yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan metode *purposive sampling*, yaitu :

Tabel 4. 1 Mekanisme Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> pada tahun 2018 - 2021	45
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara konsisten pada periode penelitian 2018 - 2021	(29)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2018 – 2021	(0)
4	Perusahaan yang data laporan keuangannya tidak lengkap terkait variabel penelitian	(0)
5	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	16

Sumber: Data Sekunder Diolah dari www.idx.co.id

Berdasarkan hasil dari metode *purposive sampling*, terpilih sejumlah 16 perusahaan. Selanjutnya, data yang diperoleh dari 16 perusahaan tersebut akan dilakukan pengujian guna mengetahui terkait perbedaan kinerja keuangan sebelum pandemi (2018-2019) dan saat pandemi (2020-2021) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

4.2 Analisis Stasistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Pada studi ini menggunakan variabel penelitian yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Equity (ROE)*. Hasil dari pengujian statistik dapat diketahui dalam tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_Sebelum Pandemi	16	0.39	4.51	1.8894	1.14394
CR_Saat Pandemi	16	0.39	4.65	1.8969	1.20482
DAR_Sebelum Pandemi	16	0.14	0.70	0.4494	0.19313
DAR_Saat Pandemi	16	0.13	0.77	0.4719	0.20753
DER_Sebelum Pandemi	16	0.16	2.34	1.0794	0.80922
DER_Saat Pandemi	16	0.15	3.29	1.2638	1.06493
WCTO_Sebelum Pandemi	16	-25.92	23.44	2.4244	10.53394
WCTO_Saat Pandemi	16	-12.14	43.22	5.3688	12.53570
TATO_Sebelum Pandemi	16	0.35	2.07	0.7463	0.43174
TATO_Saat Pandemi	16	0.25	2.08	0.6338	0.44920
ROE_Sebelum Pandemi	16	-0.07	1.31	0.1881	0.31066
ROE_Saat Pandemi	16	0.02	1.39	0.2013	0.33280
Valid N (listwise)	16				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas menampilkan hasil uji statistik deskriptif untuk periode tahun sebelum pandemi (2018-2019) dan periode tahun saat pandemi (2020-2021). Hasil analisis data pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa :

4.2.1 Current Ratio (CR)

Variabel *current ratio* sebelum terjadinya pandemi memperoleh nilai minimum 0,39, nilai maksimum 4,51, rata-rata nilai 1,8894 serta standar deviasi 1,14394. Kemudian *current ratio* pada saat terjadinya pandemi memperoleh nilai minimum 0,39 , nilai *maximum* 4,65, rata-rata nilai 1,8969 serta standar deviasi 1,20482. Dari nilai yang diperoleh atas pengujian tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan rata-rata nilai CR pada saat pandemi dibandingkan dengan rata-rata nilai CR sebelum pandemi. Hasil tersebut mengartikan bahwa CR saat terjadi pandemi lebih baik dibandingkan CR sebelum terjadi pandemi. Karena semakin tinggi nilai *current ratio* maka akan semakin baik.

4.2.2 Debt to Asset Ratio (DAR)

Variabel *debt to asset ratio* sebelum terjadinya pandemi memperoleh nilai minimum 0,14, nilai maksimum 0,70, rata-rata nilai 0,4494 serta standar deviasi 0,19313. Kemudian *debt to asset ratio* pada saat terjadinya pandemi memperoleh nilai minimum 0,13, nilai maksimum 0,77, rata-rata nilai 0,4719 serta standar deviasi 0,20753. Dari nilai yang diperoleh atas pengujian tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan rata-rata nilai DAR pada saat pandemi dibandingkan dengan rata-rata nilai DAR sebelum pandemi. Hasil tersebut mengartikan bahwa DAR sebelum terjadinya pandemi lebih baik dibandingkan DAR saat terjadi pandemi. Karena semakin tinggi nilai *debt to asset ratio* maka akan semakin tidak baik.

4.2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel *debt to equity ratio* sebelum terjadinya pandemi memperoleh nilai minimum 0,16, nilai maksimum 2,34, rata-rata nilai 1,0794 serta standar deviasi 0,80922. Kemudian *debt to equity ratio* pada saat terjadinya pandemi memperoleh nilai minimum 0,15, nilai maksimum 3,29, rata-rata nilai 1,2638 serta standar deviasi 1,06493. Dari nilai yang diperoleh atas pengujian tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan rata-rata nilai DER pada saat pandemi dibandingkan dengan rata-rata nilai DER sebelum pandemi. Hasil tersebut mengartikan bahwa DER sebelum terjadinya pandemi lebih baik dibandingkan DER saat terjadi pandemi. Karena semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka akan semakin tidak baik.

4.2.4 Working Capital Turnover (WCTO)

Variabel *working capital turnover* sebelum terjadinya pandemi memperoleh nilai minimum -25,92, nilai maksimum 23,44, rata-rata nilai 2,4244 serta standar deviasi 10,53394. Kemudian *working capital turnover* pada saat terjadinya pandemi memperoleh nilai minimum -12,14, nilai maksimum 43,22, rata-rata nilai 5,3688 serta standar deviasi 12,53570. Dari nilai yang diperoleh atas pengujian tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan rata-rata nilai WCTO pada saat pandemi dibandingkan dengan rata-rata nilai WCTO sebelum pandemi. Hasil tersebut mengartikan bahwa WCTO saat terjadinya pandemi lebih baik dibandingkan WCTO sebelum terjadi pandemi. Karena semakin tinggi nilai *working capital turnover* maka akan semakin baik.

4.2.5 Total Asset Turnover (TATO)

Variabel *total asset turnover* sebelum terjadinya pandemi memperoleh nilai minimum 0,35, nilai maksimum 2,07 rata-rata nilai 0,7463 serta standar deviasi 0,43174. Kemudian *total asset turnover* pada saat terjadinya pandemi memperoleh nilai minimum 0,25, nilai maksimum 2,08, rata-rata nilai 0,6338 serta standar deviasi 0,44920. Dari nilai yang diperoleh atas pengujian tersebut menunjukkan telah terjadi penurunan rata-rata nilai TATO pada saat pandemi dibandingkan dengan rata-rata nilai TATO sebelum pandemi. Hasil tersebut mengartikan bahwa TATO sebelum terjadinya pandemi lebih baik dibandingkan TATO saat terjadi pandemi. Karena semakin tinggi nilai *total asset turnover* maka akan semakin baik.

4.2.6 Return On Equity (ROE)

Return on equity sebelum terjadinya pandemi memperoleh nilai minimum -0,07, nilai maksimum 1,31, rata-rata nilai 0,1881 serta standar deviasi 0,31066. Kemudian *return on equity* pada saat terjadinya pandemi memperoleh nilai minimum 0,02, nilai maksimum 1,39, rata-rata nilai 0,2013 serta standar deviasi 0,33280. Dari nilai yang diperoleh atas pengujian tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan rata-rata nilai ROE pada saat pandemi dibandingkan dengan rata-rata nilai ROE sebelum pandemi. Hasil tersebut mengartikan bahwa ROE saat terjadinya pandemi lebih baik dibandingkan ROE sebelum terjadi pandemi. Karena semakin tinggi nilai *return on equity* maka akan semakin baik.

4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk variabel penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk*. Dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 16, dan pengujian normalitas data dengan *Shapiro Wilk* sendiri direkomendasikan untuk jumlah sampel yang kecil atau kurang dari 50.⁹⁹ Data yang dinyatakan terdistribusi normal pada uji ini yaitu data yang memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Jika nilai yang dihasilkan $< 0,05$ berarti data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal. Hasil pengujian normalitas untuk setiap variabel pada penelitian ini dapat diketahui dalam uraian berikut ini :

⁹⁹ Sofyan Yamin, "*Tutorial Statistik: SPSS, LISREL & JASP*" Depok: PT Dewangga Energi Internasional, hlm. 79, 2021).

4.3.1 Uji Normalitas *Current Ratio*

Tabel 4. 3

Hasil Uji Normalitas *Current Ratio*

	Periode	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Current_Ratio	CR_Sebelum	0.896	16	0.069
	CR_Saat	0.894	16	0.065

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 24, 2022

Dari hasil uji normalitas dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa *current ratio* sebelum terjadi pandemi memiliki nilai signifikansi $0,069 > 0,05$. Hasil ini mengartikan bahwa data *current ratio* sebelum pandemi terdistribusi normal. Selanjutnya, *current ratio* pada saat pandemi memiliki nilai signifikansi $0,065 > 0,05$. Hasil tersebut mengartikan bahwa *current ratio* pada saat pandemi terdistribusi normal. Berdasarkan hasil data yang terdistribusi normal tersebut, maka dilakukan uji beda pada variabel *current ratio* dengan menggunakan uji *paired sample t-test*.

4.3.2 Uji Normalitas Debt to Asset Ratio

Tabel 4. 4

Hasil Uji Normalitas *Debt to Asset Ratio*

	Periode	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Debt_to_	DAR_Sebelum	0.910	16	0.117
Asset_Rat io	DAR_Saat	0.943	16	0.394

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2022

Dari hasil uji normalitas dalam tabel 4.4 dapat menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* sebelum terjadi pandemi memiliki nilai signifikansi $0,117 > 0,05$. Hasil ini mengartikan bahwa data *debt to asset ratio* sebelum pandemi terdistribusi normal. Selanjutnya, *debt to asset ratio* pada saat pandemi memiliki nilai signifikansi $0,394 > 0,05$. Hasil tersebut mengartikan bahwa *debt to asset ratio* pada saat pandemi terdistribusi normal. Berdasarkan hasil data yang terdistribusi normal tersebut, maka dilakukan uji beda pada variabel *debt to asset ratio* dengan menggunakan uji *paired sample t-test*.

4.3.3 Uji Normalitas Debt to Equity Ratio

Tabel 4. 5

Hasil Uji Normalitas *Debt to Equity Ratio*

	Periode	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Debt_to_	DER_Sebelum	0.842	16	0.011
Equity_R atio	DER_Saat	0.837	16	0.009

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2022

Dari hasil uji normalitas dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* sebelum terjadi pandemi memiliki nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Hasil ini mengartikan bahwa data *debt to equity ratio* sebelum pandemi tidak terdistribusi normal. Selanjutnya, *debt to equity ratio* pada saat pandemi memiliki nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Hasil tersebut mengartikan bahwa *debt to equity ratio* pada saat pandemi tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil data yang tidak terdistribusi normal tersebut, maka dilakukan uji beda pada variabel *debt to equity ratio* dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

4.3.4 Uji Normalitas Working Capital Turnover

Tabel 4. 6

Hasil Uji Normalitas *Working Capital Turnover*

	Periode	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Working_	WCTO_Sebelum	0.858	16	0.018
Capital_T urnover	WCTO_Saat	0.793	16	0.002

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2022

Dari hasil uji normalitas dalam tabel 4.6 menunjukkan bahwa *working capital turnover* sebelum terjadi pandemi memiliki nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Hasil ini mengartikan bahwa data *working capital turnover* sebelum pandemi tidak terdistribusi normal. Selanjutnya, *working capital turnover* pada saat pandemi memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut mengartikan bahwa *working capital turnover* pada saat pandemi tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil data yang tidak terdistribusi normal

tersebut, maka dilakukan uji beda pada variabel *working capital turnover* dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

4.3.5 Uji Normalitas Total Asset Turnover

Tabel 4. 7

Hasil Uji Normalitas *Total Asset Turnover*

	Periode	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Total_Ass	TATO_Sebelum	0.787	16	0.002
et_Turnov	TATO_Saat	0.717	16	0.000
er				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2022

Dari hasil uji normalitas dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa *total asset turnover* sebelum terjadi pandemi memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil ini mengartikan bahwa data *total asset turnover* sebelum pandemi tidak terdistribusi normal. Selanjutnya, *total asset turnover* pada saat pandemi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut mengartikan bahwa *total asset turnover* pada saat pandemi tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil data yang tidak terdistribusi normal tersebut, maka dilakukan uji beda pada variabel *total asset turnover* dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

4.3.6 Uji Normalitas Return On Equity

Tabel 4. 8

Hasil Uji Normalitas *Return On Equity*

	Periode	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Return_O	ROE_Sebelum	0.532	16	0.000
n_Equity	ROE_Saat	0.520	16	0.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2022

Dari hasil uji normalitas dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa *return on equity* sebelum terjadi pandemi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengartikan bahwa data *return on equity* sebelum pandemi tidak terdistribusi normal. Selanjutnya, *return on equity* pada saat pandemi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut mengartikan bahwa *return on equity*

pada saat pandemi tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil data yang tidak terdistribusi normal tersebut, maka dilakukan uji beda pada variabel *return on equity* dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

4.4 Paired Sample T-Test

Uji *paired sample t-test* dalam hal ini bertujuan untuk menguji perbedaan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini antara sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19. Pengujian ini dapat dilakukan dengan asumsi bahwa data yang akan di uji telah dinyatakan normal. Variabel *current ratio* dan *debt to asset ratio* merupakan variabel dengan data yang telah terdistribusi normal.¹⁰⁰ Berikut merupakan hasil pengujian *paired sample t-test* yang disajikan pada tabel dibawah ini :

4.4.1 Uji Paired Sample T-Test Current Ratio

Tabel 4. 9

Hasil Uji Paired Sample T-Test Current Ratio

		Paired Differences							Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
Lower	Upper								
Pair 1	CR_Sebelum - CR_Saat	-0.00750	0.41430	0.10358	-0.22827	0.21327	-0.072	15	0.943

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan atas pengujian *paired sample test* dalam tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapatkan pada *current ratio* antara sebelum dan pada saat pandemi sejumlah $0,943 > 0,05$. Dengan perolehan nilai sejumlah $0,943$ atau $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, dimana nilai signifikansi yang lebih besar dari $0,05$ mengartikan bahwa tidak terjadi perbedaan pada variabel *current ratio* antara sebelum dan saat terjadi pandemi.

¹⁰⁰ Abdul Wahid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*.

4.4.2 Uji Paired Sample T-Test Debt to Asset Ratio

Tabel 4. 10
Hasil Uji Paired Sample T-Test Debt to Asset Ratio

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	DAR_Sebelum - DAR_Saat	0.02250	0.06758	0.01689	-0.05851	0.01351	-1.332	15	0.203

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan atas pengujian *paired sample test* dalam tabel 4.10 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapatkan pada *debt to asset ratio* antara sebelum dan pada saat pandemi sejumlah $0,203 > 0,05$. Dengan perolehan nilai sejumlah 0,203 atau $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, dimana nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengartikan bahwa tidak terjadi perbedaan pada variabel *debt to equity ratio* antara sebelum dan saat terjadi pandemi.

4.5 Uji Wilcoxon Sign Rank Test

Uji *wilcoxon sign rank test* adalah uji beda alternatif yang dapat digunakan ketika suatu variabel penelitian dinyatakan tidak normal dalam hal distribusi datanya.¹⁰¹ Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini yang datanya tidak terdistribusi secara normal, diantaranya yaitu *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *total asset turnover* dan *return on equity*. Berikut merupakan hasil uji *wilcoxon sign rank* pada lima variabel tersebut.

¹⁰¹ Syamsuni HR, *Statistik Dan Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android*.

4.5.1 Uji Wilcoxon Signed Debt to Equity Ratio

Tabel 4. 11

Hasil Rank Debt to Equity Ratio

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER_Saat- DER_Sebelum	Negative Ranks	5 ^a	6.00	30.00
	Positive Ranks	10 ^b	9.00	90.00
	Ties	1 ^c		
	Total	16		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas, diketahui bahwa dari total 16 perusahaan, sejumlah 5 perusahaan diantaranya telah mengalami penurunan *debt to equity ratio* pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 6,00 dan jumlah total 30,00. Sementara itu, sejumlah 10 perusahaan yang lainnya mengalami kenaikan pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 9,00 dan jumlah total 90,00, serta terdapat 1 perusahaan dengan perolehan nilai DER yang sama antara sebelum dan saat pandemi.

Tabel 4. 12

Hasil Test Statistic Debt to Equity Ratio

Test Statistics^a

DER_Saat – _Sebelum	
Z	-1.704 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.088

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2022

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.12, dimana telah diperoleh nilai Z sejumlah -1,704 dan signifikansi sejumlah 0,088. Dengan perolehan nilai signifikan sejumlah 0,088 atau $> 0,05$, mengartikan tidak adanya perbedaan pada *debt to equity ratio* antara sebelum dan saat masa pandemi. Maka H3 ditolak dengan keterangan bahwa terdapat perbedaan pada variabel *debt to equity ratio* antara sebelum dan saat pandemi.

4.5.2 Uji Wilcoxon Signed Working Capital Turnover

Tabel 4. 13

Hasil Rank Working Capital Turnover

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
WCTO_Saat - WCTO_Secelum	Negative Ranks	8 ^a	8.25	66.00
	Positive Ranks	8 ^b	8.75	70.00
	Ties	0 ^c		
	Total	16		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas, diketahui bahwa dari total 16 perusahaan, sejumlah 8 perusahaan diantaranya telah mengalami penurunan *working capital turnover* pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 8,25 dan jumlah total 66,00. Sementara itu, sejumlah 8 perusahaan yang lainnya mengalami kenaikan pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 8,75 dan jumlah total 70,00, serta tidak terdapat perusahaan dengan perolehan nilai *working capital turnover* yang sama antara sebelum dan saat pandemi.

Tabel 4. 14

Hasil Test Statistic Working Capital Turnover

Test Statistics^a

	WCTO_Saat – WCTO_Sebelum
Z	-0.103 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.918

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2022

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.14, dimana telah diperoleh nilai Z sejumlah -0,103 dan signifikansi sejumlah 0,918. Dengan perolehan nilai signifikan sejumlah 0,918 atau $> 0,05$, mengartikan tidak adanya perbedaan pada *working capital turnover* antara sebelum dan saat masa pandemi. Maka H4 ditolak dengan keterangan bahwa terdapat perbedaan pada variabel *working capital turnover* antara sebelum dan saat pandemi.

4.5.3 Uji Wilcoxon Signed Rank Total Asset Turnover

Tabel 4. 15

Hasil Rank Total Asset Turnover

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATO_Saat - TATO_Sebelum	Negative Ranks	13 ^a	9.54	124.00
	Positive Ranks	3 ^b	4.00	12.00
	Ties	0 ^c		
	Total	16		

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.15 diatas, diketahui bahwa dari total 16 perusahaan, sejumlah 13 perusahaan diantaranya telah mengalami penurunan *total asset turnover* pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 9,54 dan jumlah total 124,00. Sementara itu, sejumlah 3 perusahaan yang lainnya mengalami kenaikan pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 4,00 dan jumlah total 12,00 serta tidak terdapat perusahaan dengan perolehan nilai *total asset turnover* yang sama antara sebelum dan saat pandemi.

Tabel 4. 16

Hasil Test Statistic Total Asset Turnover

Test Statistics ^a	
TATO_Saat – TATO_Sebelum	
Z	-2,899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.004

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2022

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.16, dimana telah diperoleh nilai Z sejumlah -2,899 dan signifikansi sejumlah 0,004. Dengan perolehan nilai signifikan sejumlah 0,004 atau $< 0,05$, mengartikan adanya perbedaan pada *total asset turnover* antara sebelum dan saat masa pandemi. Maka H5 diterima dengan keterangan bahwa terdapat perbedaan pada variabel *total asset turnover* antara sebelum dan saat pandemi.

4.5.4 Uji Wilcoxon Signed Rank Return On Equity

Tabel 4. 17
Hasil Rank Return On Equity

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE_Saat - ROE_Sebelum	Negative Ranks	8 ^a	8.56	68.50
	Positive Ranks	8 ^b	8.44	67.50
	Ties	0 ^c		
	Total	16		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.17 diatas, diketahui bahwa dari total 16 perusahaan, sejumlah 8 perusahaan diantaranya telah mengalami penurunan *return on equity* pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 8,56 dan jumlah total 68,50. Sementara itu, sejumlah 8 perusahaan yang lainnya mengalami kenaikan pada saat pandemi dengan perolehan nilai rata-rata 8,44 dan jumlah total 67,50 serta tidak terdapat perusahaan dengan perolehan nilai *return on equity* yang sama antara sebelum dan saat pandemi.

Tabel 4. 18
Hasil Test Statistic Return On Equity

Test Statistics ^a	
ROE_Saat – ROE_Sebelum	
Z	-0,026 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.979

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24, 2022

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.18, dimana telah diperoleh nilai Z sejumlah -0,026 dan signifikansi sejumlah 0,979. Dengan perolehan nilai signifikan sejumlah 0,979 atau $> 0,05$, mengartikan adanya perbedaan pada *return on equity* antara sebelum dan saat masa pandemi. Maka H₀ ditolak dengan keterangan bahwa terdapat perbedaan pada variabel *return on equity* antara sebelum dan saat masa pandemi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat 1 variabel penelitian yang mengalami perbedaan antara sebelum dan saat pandemi. Sedangkan, 5 variabel penelitian lainnya tidak mengalami perbedaan antara sebelum dan saat pandemi. Berikut ini merupakan rangkuman hasil uji hipotesis yang disajikan pada tabel dibawah :

Tabel 4. 19

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Variabel/Periode	Jenis Pengujian	Nilai Sig. (2-tailed)	Hasil Pengujian
1	H1	<i>Current Ratio</i> sebelum dan saat pandemi	<i>Paired sample t-test</i>	0.943 > 0.05	Tidak terdapat perbedaan (H1 ditolak)
2	H2	<i>Debt to Asset Ratio</i> sebelum dan saat pandemi	<i>Paired sample t-test</i>	0.203 > 0.05	Tidak terdapat perbedaan (H2 ditolak)
3	H3	<i>Debt to Equity Ratio</i> sebelum dan saat pandemi	<i>Wilcoxon signed rank</i>	0.088 > 0.05	Tidak terdapat perbedaan (H3 ditolak)
4	H4	<i>Working Capital Turnover</i> sebelum dan saat pandemi	<i>Wilcoxon signed rank</i>	0.918 > 0.05	Tidak terdapat perbedaan (H4 ditolak)

5	H5	<i>Total Asset Turnover</i> sebelum dan saat pandemi	<i>Wilcoxon signed rank</i>	$0.004 < 0.05$	Terdapat perbedaan (H5 diterima)
6	H6	<i>Return On Equity</i> sebelum dan saat pandemi	<i>Wilcoxon signed rank</i>	$0.979 > 0.05$	Tidak terdapat perbedaan (H6 ditolak)

4.6 Pembahasan

Penelitian ini mengkaji tentang perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada periode 2018-2021, sehingga hasil penelitian akan dibahas dalam uraian berikut.

4.6.1 Perbedaan *Current Ratio* (CR) sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

Dari hasil pengujian *current ratio* menggunakan uji *paired sample t-test*, diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,943 atau $> 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan *current ratio* antara sebelum dan saat pandemi. Maka hipotesis 1 ditolak, dengan pernyataan bahwa terdapat perbedaan *current ratio* antara sebelum dan saat pandemi.

Current ratio adalah jenis rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya. Nilai *current ratio* didapatkan melalui cara yaitu membandingkan jumlah aset lancar terhadap jumlah utang lancar perusahaan. Jika nilai yang didapatkan pada rasio ini semakin tinggi, berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya. Menurut Kasmir, standar rata-rata industri untuk *current ratio* yaitu sebesar 2 kali atau 200%. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan angka *mean* (rata-rata) *current ratio* sebelum pandemi adalah 1,8894 dan angka *mean* (rata-rata) *current ratio* saat pandemi adalah 1,8969. Dari angka yang didapatkan tersebut dapat dijelaskan bahwa *current ratio* pada saat pandemi telah mengalami peningkatan untuk nilai rata-ratanya walaupun tidak terlalu signifikan. Hasil tersebut telah menunjukkan dimana *current ratio* pada saat masa pandemi lebih

baik dari *current ratio* sebelum terjadinya pandemi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu melakukan pengelolaan aktiva lancarnya dengan cukup optimal, sebab melalui aktiva lancar tersebut mampu berkontribusi untuk memberikan jaminan hutang jangka pendeknya secara baik, dari pada *current ratio* sebelum pandemi. Disisi lain, angka rata-rata *current ratio* yang diperoleh antara sebelum dan saat masa pandemi masih dianggap kurang bagus apabila dibandingkan pada rata-rata standar industri, dikarenakan masih dalam posisi dibawah rata-rata standar industri yaitu sebesar 2,0.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *current ratio* antara sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di JII. Hal ini dapat terjadi karena saat masa pandemi perusahaan mampu melakukan pengelolaan aset lancarnya dengan baik dan aktiva lancar yang tersedia dapat digunakan dalam memenuhi hutang lancarnya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa *current ratio* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* masih dikatakan baik saat terjadinya pandemi, karena terjadi peningkatan nilai rata-rata *current ratio*. Nilai rasio ini yang mengalami peningkatan menjadikan perusahaan dinilai lebih likuid daripada perusahaan lainnya. Perusahaan yang dianggap likuid ataupun tidak dapat diketahui saat perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi hutang lancarnya menggunakan aktiva lancar. Hasil penelitian ini sesuai dengan Errika dan Mochammad (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *current* antara sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI.¹⁰² Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Jessica Nadine & Joy Elly Tulung (2022) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan *current ratio* antara sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.¹⁰³

¹⁰² Errika Ahffha and Mochammad Nugraha Reza Pradana, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei," *Jurnal Bina Akuntansi* 9, no. 2, 2022.

¹⁰³ Mantiri and Tulung, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19."

4.6.2 Perbedaan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

Dari hasil pengujian *debt to asset ratio* melalui uji *paired sample t-test*, menghasilkan angka signifikan sejumlah 0,203 atau $> 0,05$. Hasil tersebut mengartikan dimana tidak terdapat perbedaan *debt to asset ratio* antara sebelum dan saat pandemi. Maka hipotesis 2 ditolak, dengan pernyataan yaitu terdapat perbedaan *debt to asset ratio* antara sebelum dan saat masa pandemi.

Debt to asset ratio adalah jenis rasio solvabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya. Nilai *debt to asset ratio* diperoleh dengan cara membandingkan jumlah hutang dengan jumlah aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai *debt to asset ratio* maka akan semakin tidak baik, dikarenakan semakin tinggi pula aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Kasmir, standar *debt to asset ratio* rata-rata industri untuk *debt to asset ratio* yaitu sebesar 0,35 atau 35%. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2, diketahui bahwa nilai *mean* (rata-rata) *debt to asset ratio* sebelum pandemi adalah 0,4494 dan nilai *mean* (rata-rata) *debt to asset ratio* saat masa pandemi adalah 0,4719. *Debt to asset ratio* angka tersebut dapat dijelaskan bahwa *debt to asset ratio* pada saat pandemi telah mengalami peningkatan untuk nilai rata-ratanya walaupun tidak terlalu signifikan. Sehingga dapat dipahami bahwa *debt to asset ratio* saat masa pandemi tidak sebaik *debt to asset ratio* sebelum pandemi. Karena semakin tinggi perolehan nilai *debt to asset ratio* mengartikan bahwa semakin banyak jumlah aset perusahaan yang didanai melalui utang. Sehingga dikhawatirkan perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam melunasi hutangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki. Disisi lain, nilai rata-rata *debt to asset ratio* yang diperoleh antara sebelum dan saat masa pandemi masih dianggap kurang bagus apabila dibandingkan pada rata-rata standar industri, dikarenakan masih dalam posisi diatas rata-rata standar industri yaitu sebesar 0,35.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *debt to asset ratio* antara sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Hal ini dikarenakan ketika sebelum dan saat terjadinya pandemi covid19, perusahaan dianggap mampu untuk memenuhi atau melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Walaupun terjadi peningkatan rata-rata nilai *debt to asset ratio* yang tidak terlalu signifikan pada saat pandemi, namun secara statistik peningkatan nilai tersebut tidak terlalu

memberikan perbedaan *debt to asset ratio* antara sebelum dan saat masa pandemi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ambardi dan Hani Nurhaiah (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *debt to asset ratio* antara sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada emiten ritel di Bursa Efek Indonesia¹⁰⁴. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ilal Hilaliyah (2022) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan *debt to asset ratio* antara sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI¹⁰⁵.

4.6.3 Perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

Dari hasil pengujian *debt to equity ratio* menggunakan uji *wilcoxon signed rank*, menghasilkan angka signifikan sejumlah 0,088 atau $> 0,05$. Hasil tersebut mengartikan dimana tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* antara sebelum dan saat pandemi. Maka hipotesis 3 ditolak, dengan pernyataan bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* antara sebelum dan saat masa pandemi.

Debt to equity ratio merupakan jenis rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Nilai *debt to equity ratio* didapatkan melalui cara membandingkan jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas perusahaan. Perolehan angka *debt to equity ratio* yang semakin tinggi maka akan semakin tidak baik, dikarenakan semakin tinggi pula modal perusahaan berasal dari utang. Menurut Kasmir, standar rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,90 atau 90%. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2, diketahui bahwa nilai *mean* (rata-rata) *debt to equity ratio* sebelum pandemi adalah 1,0794 dan nilai *mean* (rata-rata) *debt to equity ratio* saat masa pandemi adalah 1,2638. Dari angka tersebut dapat dijelaskan bahwa *debt to equity ratio* pada saat pandemi telah mengalami peningkatan untuk nilai rata-ratanya walaupun tidak terlalu signifikan. Sehingga dapat dipahami bahwa *debt to equity ratio* sebelum pandemi lebih baik dibandingkan dengan *debt to equity ratio* saat masa pandemi. Karena semakin tinggi perolehan nilai *debt to equity ratio* mengartikan bahwa semakin banyak jumlah ekuitas perusahaan yang didanai melalui utang. Sehingga dikhawatirkan perusahaan dapat mengalami kesulitan

¹⁰⁴ Ambardi Ambardi and Hani Nurhaniah, "Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Ritel Di Bursa Efek Indonesia," *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 9, no. 2, 2021.

¹⁰⁵ Ilal Hilaliyah, et al, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Covid-19 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 13, no. 1, 2022 .

dalam melunasi hutangnya dengan menggunakan jumlah ekuitas yang dimiliki. Disisi lain, nilai rata-rata *debt to equity ratio* yang diperoleh antara sebelum dan saat masa pandemi masih dianggap kurang bagus apabila dibandingkan pada rata-rata standar industri, dikarenakan masih dalam posisi diatas rata-rata standar industri yaitu sebesar 0,90.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* antara sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Hal ini dikarenakan ketika sebelum dan saat terjadinya pandemi covid19, perusahaan dianggap mampu untuk memenuhi atau melunasi hutangnya dengan menggunakan total ekuitas yang dimilikinya. Walaupun terjadi peningkatan rata-rata nilai *debt to equity ratio* yang tidak terlalu signifikan pada saat pandemi, namun secara statistik peningkatan nilai tersebut tidak terlalu memberikan perbedaan *debt to equity ratio* antara sebelum dan saat masa pandemi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Keziah dan Syaiful (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* antara sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada emiten ritel di Bursa Efek Indonesia¹⁰⁶. Sementara itu, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Atwal dan Dian (2021) yang mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* antara sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI¹⁰⁷.

4.6.4 Perbedaan *Working Capital Turnover* WCTO sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

Dari hasil pengujian *working capital turnover* menggunakan uji *wilcoxon signed rank*, memperoleh angka signifikan sejumlah 0,918 atau $> 0,05$. Hasil tersebut mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan *working capital turnover* antara sebelum dan saat pandemi. Maka hipotesis 4 ditolak, dengan pernyataan bahwa terdapat perbedaan *working capital turnover* antara sebelum dan saat masa pandemi.

¹⁰⁶ Keziah Frydha Putri Arwantini dan Syaiful, "Journal of Culture Accounting and Auditing Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19" 1, no. 1, 2022.

¹⁰⁷ Atwal Arifin and Dian Afifatusholikhah, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Masa Pandemi Dan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 Dan 2020)," *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek 2021* 19 (2021): 80–86.

Working capital turnover merupakan jenis rasio aktivitas yang menilai keefektifan industri untuk mengelola asetnya. Nilai *working capital turnover* diperoleh melalui cara membandingkan jumlah penjualan terhadap modal kerja (akriva lancar – hutang lancar) perusahaan. Semakin tinggi nilai *working capital turnover* maka akan semakin baik, dikarenakan semakin tinggi pula keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir, standar rata-rata industri untuk *working capital turnover* yaitu sebesar 6 kali. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2, diketahui bahwa nilai *mean* (rata-rata) *working capital turnover* sebelum pandemi adalah 2,4244 dan nilai *mean* (rata-rata) *working capital turnover* saat masa pandemi adalah 5,3688. Dari angka tersebut dapat dijelaskan bahwa *working capital turnover* pada saat pandemi telah mengalami peningkatan untuk nilai rata-ratanya yang cukup signifikan. Sehingga dapat dipahami bahwa *working capital turnover* saat masa pandemi lebih baik dibandingkan dengan *working capital turnover* sebelum pandemi. Hal ini dikarenakan meningkatnya nilai *working capital turnover* pada saat pandemi menunjukkan bahwa perusahaan mampu secara baik dalam mengelola dan mengoptimalkan modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Disisi lain, nilai rata-rata *working capital turnover* yang diperoleh antara sebelum dan saat masa pandemi masih dianggap kurang bagus apabila dibandingkan pada rata-rata standar industri, dikarenakan masih dalam posisi dibawah rata-rata standar industri yaitu sebesar 6 kali.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *working capital turnover* antara sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Hal ini dikarenakan pada saat pandemi perusahaan yang terdaftar di JII mampu secara baik dalam mengelola dan mengoptimalkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata *working capital turnover* pada saat pandemi sebesar 5,3688 atau mengalami peningkatan sebesar 2,9444 sebelum terjadi pandemi. Nilai *working capital turnover* sebesar 5,3694 mengartikan bahwa setiap 1 rupiah modal kerja mampu menghasilkan 5,3 penjualan. Walaupun terjadi peningkatan rata-rata nilai *working capital turnover*, namun secara statistik tidak ditemukan perbedaan *working capital turnover* antara sebelum dan saat pandemi. Dikarenakan, perusahaan dianggap sama-sama memiliki nilai *working capital turnover* yang cukup baik antara sebelum dan saat

pandemi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Muafa As'ad Dharmawan (2021) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan *working capital turnover* antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI¹⁰⁸. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Margareta, et al, (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *working capital turnover* antara sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI¹⁰⁹.

4.6.5 Perbedaan *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

Dari hasil pengujian *total asset turnover* menggunakan uji *wilcoxon signed rank*, menghasilkan angka sejumlah 0,004 atau $< 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan *total asset turnover* antara sebelum dan saat pandemi. Maka hipotesis 5 diterima, dengan pernyataan bahwa terdapat perbedaan *total asset turnover* antara sebelum dan saat pandemi.

Total asset turnover merupakan jenis rasio aktivitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Nilai *total asset turnover* diperoleh dengan cara membandingkan jumlah penjualan dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* maka akan semakin baik, dikarenakan semakin tinggi pula efisiensi penggunaan total aktiva untuk menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir, standar rata-rata industri pada *total asset turnover* yaitu sebesar 2 kali. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2, diketahui bahwa angka *mean* (rata-rata) *total asset turnover* sebelum pandemi adalah 0,7463 dan angka *mean* (rata-rata) *total asset turnover* saat masa pandemi adalah 0,6338. Dari angka tersebut dapat dijelaskan bahwa *total asset turnover* pada saat pandemi telah mengalami penurunan untuk nilai rata-ratanya. Sehingga dapat dipahami bahwa *total asset turnover* sebelum pandemi lebih baik dibandingkan pada *total asset turnover* saat masa pandemi. Hasil tersebut dikarenakan menurunnya nilai *total asset turnover* pada saat pandemi menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu secara baik dalam mengelola dan

¹⁰⁸ Mu'fa As'ad Dharmawan, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Skripsi, (2021).

¹⁰⁹ Margareta P Konjongian, et al, "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal EMBA* 10, no. 1, 2022.

mengoptimalkan keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Disisi lain, nilai rata-rata *total asset turnover* yang diperoleh antara sebelum dan saat masa pandemi masih dianggap kurang bagus apabila dibandingkan pada rata-rata standar industri, dikarenakan masih dalam posisi dibawah rata-rata standar industri yaitu sebesar 2 kali.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan *total asset turnover* antara sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di JII. Hal ini dikarenakan pada saat masa pandemi sebagian besar perusahaan telah mengalami penurunan kuantitas penjualan. Sehingga sebagian besar aset perusahaan telah menganggur dan belum dapat dioptimalkan untuk menghasilkan penjualan. Hal ini tentunya dapat menyebabkan perputaran total aset saat masa pandemi menjadi semakin rendah. Dimana rata-rata *total asset turnover* pada saat pandemi adalah 0,6338 atau terjadi penurunan sebesar 0,1125. Nilai *total asset turnover* sebesar 0,6331 mengartikan yaitu per 1 rupiah total aset mampu menghasilkan 0,6 penjualan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Deva Sari Violandani (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *total asset turnover* antara sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan terbuka yang terdaftar pada indeks LQ45¹¹⁰. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sara Intan Hartati, et al, (2022) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan *total asset turnover* antara sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.¹¹¹

4.6.6 Perbedaan *Return On Equity* sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

Dari hasil pengujian *return on equity* menggunakan uji *wilcoxon signed rank*, menghasilkan angka signifikan sejumlah 0,979 atau $> 0,05$. Hal ini mengartikan dimana tidak terdapat perbedaan *return on equity* antara sebelum dan saat pandemi. Maka hipotesis 6 ditolak, dengan pernyataan bahwa terdapat perbedaan *return on equity* antara sebelum dan saat masa pandemi.

¹¹⁰ Violandani, "Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45."

¹¹¹ Sara Intan Hartati, et al, "Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei," *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)* 15, no. 2, 2022.

Return on equity adalah jenis rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Nilai *return on equity* diperoleh dengan cara membandingkan jumlah laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Jika nilai yang didapatkan pada rasio ini semakin tinggi, berarti semakin baik pula kemampuan perusahaan terkait dengan pengelolaan modalnya untuk memperoleh laba. Menurut Kasmir, standar rata-rata industri dalam *return on equity* yaitu sebesar 40%. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2, diketahui bahwa angka *mean* (rata-rata) *return on equity* sebelum pandemi adalah 0,1881 (19%) dan angka *mean* (rata-rata) *return on equity* saat masa pandemi adalah 0,2013 (20%). Dari angka yang didapatkan tersebut dapat dijelaskan bahwa *return on equity* pada saat pandemi telah mengalami peningkatan untuk nilai rata-ratanya walaupun tidak terlalu signifikan. Hal ini mengartikan bahwa *return on equity* saat masa pandemi lebih baik dibandingkan pada *return on equity* sebelum pandemi. Dikarenakan meningkatnya *return on equity* menunjukkan bahwa saat masa pandemi perusahaan mampu memaksimalkan kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba. Disisi lain, nilai rata-rata *return on equity* yang diperoleh antara sebelum dan saat masa pandemi masih dianggap kurang bagus apabila dibandingkan pada rata-rata standar industri, dikarenakan masih dalam posisi dibawah rata-rata standar industri yaitu sebesar 40%.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan *return on equity* antara sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di JII. Hal ini dikarenakan perusahaan yang terdaftar di JII pada saat pandemi mampu secara efisien menggunakan ekuitas yang dimilikinya dalam menghasilkan *net income*. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata *return on equity* yang diperoleh pada saat pandemi sejumlah 0,2013 (20%) atau mengalami peningkatan sebesar 0,0132. Nilai *return on equity* sebesar 0,2019 (20%) mengartikan bahwa sebesar 1 rupiah total ekuitas dapat menghasilkan 0,2 (20%) *net income*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ikbal Hallan Ibrahim (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *return on equity* antara sebelum dan pada masa pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.¹¹² Sementara itu, hasil penelitian ini

¹¹² ikbal hallan Ibrahim, et al, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19," *E-Jra* 10, no. 07, 2021.

tidak sesuai dengan penelitian Susmita dan Nida, (2022) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan *return on equity* antara sebelum dan saat masa pandemi pada perusahaan transportasi di BEI.¹¹³

¹¹³ Susmita Dian Indiraswari and Nida Putri Rahmayanti, “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di Bei Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19,” *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN* 9, no. 1, 2022.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Hasil pengujian menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *current ratio* antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2018 – 2021.
2. Hasil pengujian menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2018 – 2021.
3. Hasil pengujian menggunakan *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2018 – 2021.
4. Hasil pengujian menggunakan *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *working capital turnover* antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2018 – 2021.
5. Hasil pengujian menggunakan *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *total asset turnover* antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2018 – 2021.
6. Hasil pengujian menggunakan *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *return on equity* antara sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2018 – 2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian mengenai perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan saat masa pandemi yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas lagi sampel penelitian yang akan diteliti, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih luas lagi terkait dengan kinerja keuangan saat masa pandemi.
2. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel rasio keuangan lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti *cash ratio*, *inventory turnover* dan yang lainnya. Sehingga dapat diperoleh hasil penelitian terkait dengan kinerja keuangan saat masa pandemi yang lebih luas lagi.
3. Bagi penelitian berikutnya diharapkan untuk bisa lebih fokus pada 1 perusahaan saja agar diperoleh informasi yang lebih spesifik dan mendalam terkait seberapa besar perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*. 2nd ed. Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2019.
- Achamad Syaiful Nizar, Moch Khoirul Anwar. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.” *AKRUAL* 6, no. 2 (2015): 129.
- Ahffha, Errika, and Mochammad Nugraha Reza Pradana. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei.” *Jurnal Bina Akuntansi* 9, no. 2 (2022): 198–209.
- Ambardi, Ambardi, and Hani Nurhaniah. “Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Ritel Di Bursa Efek Indonesia.” *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 9, no. 2 (2021): 28.
- Arifin, Atwal, and Dian Afifatusholikhah. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Masa Pandemi Dan Sebelum Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 Dan 2020).” *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek 2021* 19 (2021): 80–86.
- Desri Yanto dan Edwin Frymaruwah. “Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 6, no. 2 (2022).
- Dharmawan, Mua’fa As’ad. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (2021).
- Diah Ayu Lestari, Alfyani Nur Hidayanti. “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Agresifitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Accounting Global Journal* 1, no. 1 (2017): 290.
- Eko Raharjo. “Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi.” *Fokus Ekonomi* 2, no. 1 (2007): 40.
- Erna Atiwi Jaya Esti. *Manajemen Keuangan (Konsep Dan Implementasi)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Frydha Putri Arwantini, Keziah. “Journal of Culture Accounting and Auditing Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19” 1, no. 1 (2022): 81–94.
- Halim, Mamduh, and M. Hanafi & Abdul. *Analisis Laporan Keuangan*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hartati, Sara Intan, Umami Kalsum, and Belliwati Kosim. “Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang

- Terdaftar Di Bei.” *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)* 15, no. 2 (2022): 137–155.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Hilaliyah, Ilal, Ety Gurendrawati, and Dwi Handarini. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Covid-19 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 13, no. 1 (2022): 97–108.
<https://www.neliti.com/id/publications/136376/analisis-pengaruh-rasio-keuangan-terhadap-perubahan-laba>.
- I Gst. B Ngr. P. Putra. *Kewirausahaan*. 1st ed. Bali: NILACAKRA, 2021.
- Ibrahim, ikbal hallan, Maslichah, and Dwiyani Sudaryanti. “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 Ikkal.” *E-Jra* 10, no. 07 (2021): 13–24.
- Imam Supriadi. *Metode Riset Akuntansi*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Indiraswari, Susmita Dian, and Nida Putri Rahmayanti. “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di Bei Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19.” *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN* 9, no. 1 (2022): 21.
- Ismail Nurudin & Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Konjongian, Margareta P, Maryam Mangantar, and Joubert B Maramis. “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal EMBA* 10, no. 1 (2022): 1545–1554.
- Mantiri, Jessica Nadine, and Joy Elly Tulung. “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10, no. 1 (2022).
- Margareta P. Kojongian, et al. “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal EMBA* 10, no. 1 (2022).
- Muammar Rinaldi, Ihdina Gustina. *Pengantar Statistika*. 1st ed. Medan: LARISPA INDONESIA, 2022.
- Muhammad Yusuf dan Lukman. *Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press, 2018.
- Muhammad Zakiy. *SPSS Penelitian Keperilakuan: Teori Dan Praktik*. 1st ed. Jakarta: KENCANA, 2021.
- Nurbayitillah Khatami, et al. “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BURSA EFEK

INDONESIA (Studi Pada Perusahaan Non Finansial Yang Listing Di BEI Tahun 2011)” 47, no. 1 (2017): 91.

- Puspitaningtyas, Agung Widhi Kurniawan & Zarah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Putri Utami, Welas. “Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Aset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 2 (2019): 62.
- Rahayu. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo, 2020.
- Rizqi, Reza Muhammad, and Diah Intan Syahfitri. “Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA.” *Jebi* 05, no. 01 (2020): 19–24. www.idx.co.id. Sumber.
- Seri Suriani. *Analisis Laporan Keuangan : Kinerja Manajemen Dan Prospek*. 1st ed. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sofyan Yamin. *Tutorial Statistik:SPSS, LISREL & JASP*. Depok: PT Dewangga Energi Internasional, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumarni, Yenti. “Pandemi Covid 19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis.” *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2020): 46–58.
- Suryani dan Hendriyadi. *Metode Riset Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. 1st ed. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015.
- Syamsuni HR. *Statistik Dan Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android*. 1st ed. Bojonegoro: CV. Karya Bakti Makmur, 2019.
- Ulfah Rahmawati. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI,” 2022.
- Violandani, Deva Sari. “Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2021): 1689–1699.
- “<https://www.who.int/> (Diakses Pada 3 Juni 2022 Pkl 00.06).” <https://www.who.int/> (diakses pada 3 juni 2022 Pkl 00.06).
- “Indeks Saham Syariah.” <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.
- “Jakarta Islamic Index.” https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII)

Daftar Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2018 – 2021

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5.	ASII	Astra International Tbk.
6.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
7.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
8.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
10.	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
11.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12.	CTRA	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
13.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
14.	EXCL	XL Axiata Tbk.
15.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18.	INDY	Indika Energy Tbk.
19.	INKP	Indah Kiat Pupl & Paper Tbk.
20.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
21.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
22.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
23.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
24.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
25.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

26.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
27.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
28.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
29.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
30.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
32.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
33.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
38.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
39.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
40.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
41.	UNTR	United Tractors Tbk.
42.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
44.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
45.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

**Daftar Perusahaan yang tidak terdaftar secara konsisten
di Jakarta *Islamic Index* pada tahun 2018-2021**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
5.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
6.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
7.	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
8.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9.	CTRA	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
10.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
11.	INDY	Indika Energy Tbk.
12.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
13.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
14.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
15.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
16.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
17.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
18.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
19.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
20.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
21.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
22.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
23.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
24.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
25.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
26.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
27.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
28.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
29.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

**Daftar Perusahaan yang terdaftar secara konsisten di
Jakarta Islamic Index pada tahun 2018-2021**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Sektor	Bidang Usaha Utama
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Energy	Pertambangan Batu Bara
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Basic Materials	Metal dan Mineral Mining
3.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Basic Materials	Petrokimia dan lain-lain
4.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Infrastructure	Jasa Telekomunikasi
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Consumer Non Cyclicals	Industri Produk Makanan
6.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Basic material	Mineral Mining
7.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Consumer Non Cyclicals	Industri Produk Makanan
8.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Basic Materials	Produsen Semen
9.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Healthcare	Farmasi
10.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Energy	Pertambangan Batu Bara
11.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Infrastructure	Jasa Kontruksi
12.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Basic material	Produsen Semen
13.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastructure	Jasa Telekomunikasi
14.	UNTR	United Tractors Tbk.	Industrials	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat (Mesin Kontruksi)
15.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Consumer Non Cyclicals	Produk Konsumen
16.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Infrastructure	Jasa Kontruksi

2. Data Rasio Keuangan

a. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio 2018

KODE	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
ADRO	Rp 24.204.446.750.000	Rp 12.348.700.375.000	1,96
ANTM	Rp 7.342.040.979.000	Rp 5.561.931.474.000	1,32
BRPT	Rp 30.899.996.875.000	Rp 17.672.201.250.000	1,75
EXCL	Rp 7.058.652.000.000	Rp 15.733.294.000.000	0,45
ICBP	Rp 14.121.568.000.000	Rp 7.235.398.000.000	1,95
INCO	Rp 9.543.844.750.000	Rp 2.652.017.500.000	3,60
INDF	Rp 33.272.618.000.000	Rp 31.204.102.000.000	1,07
INTP	Rp 12.315.796.000.000	Rp 3.925.649.000.000	3,14
KLBF	Rp 10.648.288.386.726	Rp 2.286.167.471.594	4,66
PTBA	Rp 11.426.678.000.000	Rp 4.935.696.000.000	2,32
PTPP	Rp 37.534.483.162.953	Rp 26.585.529.876.819	1,41
SMGR	Rp 16.091.024.000.000	Rp 8.179.819.000.000	1,97
TLKM	Rp 43.268.000.000.000	Rp 46.261.000.000.000	0,94
UNTR	Rp 55.651.808.000.000	Rp 48.785.716.000.000	1,14
UNVR	Rp 8.257.910.000.000	Rp 11.273.822.000.000	0,73
WIKA	Rp 45.731.939.639.000	Rp 28.251.951.385.000	1,62

Current Ratio 2019

KODE	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
ADRO	Rp 31.912.600.500.000	Rp 18.643.090.125.000	1,71
ANTM	Rp 7.665.239.260.000	Rp 5.293.238.393.000	1,45
BRPT	Rp 27.650.511.625.000	Rp 16.722.729.375.000	1,65
EXCL	Rp 7.145.648.000.000	Rp 21.292.684.000.000	0,34
ICBP	Rp 16.624.925.000.000	Rp 6.556.359.000.000	2,54
INCO	Rp 8.898.234.125.000	Rp 2.065.349.000.000	4,31
INDF	Rp 31.403.445.000.000	Rp 24.686.862.000.000	1,27
INTP	Rp 12.829.494.000.000	Rp 3.873.487.000.000	3,31
KLBF	Rp 11.222.490.978.401	Rp 2.577.108.805.851	4,35
PTBA	Rp 11.679.884.000.000	Rp 4.691.251.000.000	2,49
PTPP	Rp 41.704.590.384.570	Rp 30.490.992.843.527	1,37
SMGR	Rp 16.658.531.000.000	Rp 12.240.252.000.000	1,36
TLKM	Rp 41.722.000.000.000	Rp 58.369.000.000.000	0,71
UNTR	Rp 50.826.955.000.000	Rp 32.585.529.000.000	1,56
UNVR	Rp 8.530.334.000.000	Rp 13.065.308.000.000	0,65
WIKA	Rp 42.335.471.858.000	Rp 30.349.456.945.000	1,39

Current Ratio 2020

KODE	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
ADRO	Rp 26.194.488.375.000	Rp 17.316.960.375.000	1,51
ANTM	Rp 9.150.514.000.000	Rp 7.553.261.000.000	1,21
BRPT	Rp 31.107.239.625.000	Rp 16.630.482.000.000	1,87
EXCL	Rp 7.571.123.000.000	Rp 18.857.026.000.000	0,4
ICBP	Rp 20.716.223.000.000	Rp 9.176.164.000.000	2,26
INCO	Rp 10.526.576.500.000	Rp 2.430.738.750.000	4,33
INDF	Rp 38.418.238.000.000	Rp 27.975.875.000.000	1,37
INTP	Rp12.299.306.000.000	Rp 4.215.956.000.000	2,92
KLBF	Rp13.075.331.880.715	Rp 3.176.226.387.674	4,12
PTBA	Rp 8.364.356.000.000	Rp 3.872.457.000.000	2,16
PTPP	Rp 30.952.165.781.962	Rp 27.042.681.837.712	1,14
SMGR	Rp 15.564.604.000.000	Rp 11.506.163.000.000	1,35
TLKM	Rp 46.503.000.000.000	Rp 69.093.000.000.000	0,67
UNTR	Rp 44.195.782.000.000	Rp 20.943.824.000.000	2,11
UNVR	Rp 8.828.360.000.000	Rp 13.357.536.000.000	0,66
WIKA	Rp 47.980.945.725.000	Rp 44.212.529.936.000	1,09

Current Ratio 2021

KODE	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
ADRO	Rp 42.926.746.500.000	Rp 20.593.564.750.000	2,08
ANTM	Rp 11.728.143.000.000	Rp 6.562.383.000.000	1,79
BRPT	Rp 53.912.018.875.000	Rp 17.134.356.250.000	3,15
EXCL	Rp 7.733.191.000.000	Rp 20.953.921.000.000	0,37
ICBP	Rp 33.997.637.000.000	Rp 18.896.133.000.000	1,80
INCO	Rp 12.653.212.000.000	Rp 2.547.503.750.000	4,97
INDF	Rp 54.183.399.000.000	Rp 40.403.404.000.000	1,34
INTP	Rp 11.336.733.000.000	Rp 4.646.506.000.000	2,44
KLBF	Rp 15.712.209.507.638	Rp 3.534.656.089.431	4,45
PTBA	Rp 18.211.500.000.000	Rp 7.500.647.000.000	2,43
PTPP	Rp 33.731.768.331.331	Rp 30.145.580.969.254	1,12
SMGR	Rp 15.270.235.000.000	Rp 14.210.166.000.000	1,07
TLKM	Rp 61.277.000.000.000	Rp 69.131.000.000.000	0,89
UNTR	Rp 60.604.068.000.000	Rp 30.489.218.000.000	1,99
UNVR	Rp 7.642.208.000.000	Rp 12.445.152.000.000	0,61
WIKA	Rp 37.186.634.112.000	Rp 36.969.569.903.000	1,01

b. Debt to Asset Ratio (DAR)***Debt to Asset Ratio 2018***

KODE	Total Utang	Total Aset	DAR
ADRO	Rp 41.715.702.875.000	Rp 106.793.919.375.000	0,39
ANTM	Rp 13.746.984.554.000	Rp 32.195.350.845.000	0,43
BRPT	Rp 65.649.291.125.000	Rp 106.517.676.375.000	0,62
EXCL	Rp 39.270.856.000.000	Rp 57.613.954.000.000	0,68
ICBP	Rp 11.660.003.000.000	Rp 34.367.153.000.000	0,34
INCO	Rp 4.820.715.652.000	Rp 33.312.086.500.000	0,14
INDF	Rp 46.620.996.000.000	Rp 96.537.796.000.000	0,48
INTP	Rp 4.566.973.000.000	Rp 27.788.562.000.000	0,16
KLBF	Rp 2.851.611.349.015	Rp 18.146.206.145.369	0,16
PTBA	Rp 7.903.237.000.000	Rp 24.172.933.000.000	0,33
PTPP	Rp 36.233.538.927.553	Rp 52.549.150.902.972	0,69
SMGR	Rp 18.168.521.000.000	Rp 50.783.836.000.000	0,36
TLKM	Rp 88.893.000.000.000	Rp 206.196.000.000.000	0,43
UNTR	Rp 59.230.338.000.000	Rp 116.281.017.000.000	0,51
UNVR	Rp 12.943.202.000.000	Rp 20.326.869.000.000	0,64
WIKA	Rp 42.014.686.674.000	Rp 59.230.001.239.000	0,71

Debt to Asset Ratio 2019

KODE	Total Utang	Total Aset	DAR
ADRO	Rp 48.909.863.750.000	Rp 109.158.713.125.000	0,45
ANTM	Rp 12.061.488.555.000	Rp 30.194.907.730.000	0,40
BRPT	Rp 66.952.748.500.000	Rp 108.634.329.375.000	0,62
EXCL	Rp 43.603.276.000.000	Rp 62.725.242.000.000	0,70
ICBP	Rp 12.038.210.000.000	Rp 38.709.314.000.000	0,31
INCO	Rp 4.250.049.375.000	Rp 33.618.156.000.000	0,13
INDF	Rp 41.996.071.000.000	Rp 96.198.559.000.000	0,44
INTP	Rp 4.627.488.000.000	Rp 27.707.749.000.000	0,17
KLBF	Rp 3.559.144.386.553	Rp 20.264.726.862.584	0,18
PTBA	Rp 7.675.226.000.000	Rp 26.098.052.000.000	0,29
PTPP	Rp 41.839.415.194.726	Rp 59.165.548.433.821	0,71
SMGR	Rp 43.915.143.000.000	Rp 79.807.067.000.000	0,55
TLKM	Rp 103.958.000.000.000	Rp 221.208.000.000.000	0,47
UNTR	Rp 50.603.301.000.000	Rp 111.713.375.000.000	0,45
UNVR	Rp 15.367.509.000.000	Rp 20.649.371.000.000	0,74
WIKA	Rp 42.895.114.167.000	Rp 62.110.847.154.000	0,69

Debt to Asset Ratio 2020

KODE	Total Utang	Total Aset	DAR
ADRO	Rp 36.751.511.500.000	Rp 96.521.185.750.000	0,38
ANTM	Rp 12.690.064.000.000	Rp 31.729.513.000.000	0,40
BRPT	Rp 71.574.494.750.000	Rp 116.304.519.375.000	0,62
EXCL	Rp 48.607.431.000.000	Rp 67.744.797.000.000	0,72
ICBP	Rp 53.270.272.000.000	Rp 103.588.325.000.000	0,51
INCO	Rp 4.450.833.750.000	Rp 35.009.202.250.000	0,13
INDF	Rp 83.998.472.000.000	Rp 163.136.516.000.000	0,51
INTP	Rp 5.168.424.000.000	Rp 27.344.672.000.000	0,19
KLBF	Rp 4.288.218.173.294	Rp 22.564.300.317.374	0,19
PTBA	Rp 7.117.559.000.000	Rp 24.056.755.000.000	0,30
PTPP	Rp 39.502.879.486.412	Rp 53.408.823.346.707	0,74
SMGR	Rp 40.571.674.000.000	Rp 78.006.244.000.000	0,52
TLKM	Rp 126.054.000.000.000	Rp 246.943.000.000.000	0,51
UNTR	Rp 36.653.823.000.000	Rp 99.800.963.000.000	0,37
UNVR	Rp 15.597.264.000.000	Rp 20.534.632.000.000	0,76
WIKA	Rp 51.451.760.142.000	Rp 68.109.185.213.000	0,76

Debt to Asset Ratio 2021

KODE	Total Utang	Total Aset	DAR
ADRO	Rp 47.320.392.625.000	Rp 114.752.407.000.000	0,41
ANTM	Rp 12.079.056.000.000	Rp 32.916.154.000.000	0,37
BRPT	Rp 75.238.949.500.000	Rp 139.778.458.875.000	0,54
EXCL	Rp 52.664.537.000.000	Rp 72.753.282.000.000	0,72
ICBP	Rp 63.342.765.000.000	Rp 118.066.628.000.000	0,54
INCO	Rp 4.815.300.875.000	Rp 37.401.523.500.000	0,13
INDF	Rp 92.724.082.000.000	Rp 179.356.193.000.000	0,52
INTP	Rp 5.515.150.000.000	Rp 26.136.114.000.000	0,21
KLBF	Rp 4.400.757.363.148	Rp 25.666.635.156.271	0,17
PTBA	Rp 11.869.979.000.000	Rp 36.123.703.000.000	0,33
PTPP	Rp 41.243.694.054.027	Rp 55.573.843.735.084	0,74
SMGR	Rp 34.940.122.000.000	Rp 76.504.240.000.000	0,46
TLKM	Rp 131.785.000.000.000	Rp 277.184.000.000.000	0,48
UNTR	Rp 40.738.599.000.000	Rp 112.561.356.000.000	0,36
UNVR	Rp 14.747.263.000.000	Rp 19.068.532.000.000	0,77
WIKA	Rp 51.950.716.634.000	Rp 69.385.794.346.000	0,75

c. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio 2018

KODE	Total Utang	Total Ekuitas	DER
ADRO	Rp 41.715.702.875.000	Rp 65.078.216.500.000	0,64
ANTM	Rp 13.746.984.554.000	Rp 18.448.366.291.000	0,75
BRPT	Rp 65.649.291.125.000	Rp 40.868.385.250.000	1,61
EXCL	Rp 39.270.856.000.000	Rp 18.343.098.000.000	2,14
ICBP	Rp 11.660.003.000.000	Rp 22.707.150.000.000	0,51
INCO	Rp 4.820.715.652.000	Rp 28.491.370.875.000	0,17
INDF	Rp 46.620.996.000.000	Rp 49.916.800.000.000	0,93
INTP	Rp 4.566.973.000.000	Rp 23.221.589.000.000	0,20
KLBF	Rp 2.851.611.349.015	Rp 15.294.594.796.354	0,19
PTBA	Rp 7.903.237.000.000	Rp 16.269.696.000.000	0,49
PTPP	Rp 36.233.538.927.553	Rp 16.315.611.975.419	2,22
SMGR	Rp 18.168.521.000.000	Rp 32.615.315.000.000	0,56
TLKM	Rp 88.893.000.000.000	Rp 117.303.000.000.000	0,76
UNTR	Rp 59.230.338.000.000	Rp 57.050.679.000.000	1,04
UNVR	Rp 12.943.202.000.000	Rp 7.383.667.000.000	1,75
WIKA	Rp 42.014.686.674.000	Rp 17.215.314.565.000	2,44

Debt to Equity Ratio 2019

KODE	Total Utang	Total Ekuitas	DER
ADRO	Rp 48.909.863.750.000	Rp 60.248.849.375.000	0,81
ANTM	Rp 12.061.488.555.000	Rp 18.133.419.175.000	0,67
BRPT	Rp 66.952.748.500.000	Rp 41.681.580.875.000	1,61
EXCL	Rp 43.603.276.000.000	Rp 19.121.966.000.000	2,28
ICBP	Rp 12.038.210.000.000	Rp 26.671.104.000.000	0,45
INCO	Rp 4.250.049.375.000	Rp 29.368.106.625.000	0,14
INDF	Rp 41.996.071.000.000	Rp 54.202.488.000.000	0,77
INTP	Rp 4.627.488.000.000	Rp 23.080.261.000.000	0,20
KLBF	Rp 3.559.144.386.553	Rp 16.705.582.476.031	0,21
PTBA	Rp 7.675.226.000.000	Rp 18.422.826.000.000	0,42
PTPP	Rp 41.839.415.194.726	Rp 17.326.133.239.095	2,41
SMGR	Rp 43.915.143.000.000	Rp 33.891.924.000.000	1,30
TLKM	Rp 103.958.000.000.000	Rp 117.250.000.000.000	0,89
UNTR	Rp 50.603.301.000.000	Rp 61.110.074.000.000	0,83
UNVR	Rp 15.367.509.000.000	Rp 5.281.862.000.000	2,91
WIKA	Rp 42.895.114.167.000	Rp 19.215.732.987.000	2,23

Debt to Equity Ratio 2020

KODE	Total Utang	Total Ekuitas	DER
ADRO	Rp 36.751.511.500.000	Rp 59.769.674.250.000	0,61
ANTM	Rp 12.690.064.000.000	Rp 19.039.449.000.000	0,67
BRPT	Rp 71.574.494.750.000	Rp 44.730.024.625.000	1,60
EXCL	Rp 48.607.431.000.000	Rp 19.137.366.000.000	2,54
ICBP	Rp 53.270.272.000.000	Rp 50.318.053.000.000	1,06
INCO	Rp 4.450.833.750.000	Rp 30.558.368.500.000	0,15
INDF	Rp 83.998.472.000.000	Rp 79.138.044.000.000	1,06
INTP	Rp 5.168.424.000.000	Rp 22.176.248.000.000	0,23
KLBF	Rp 4.288.218.173.294	Rp 18.276.082.144.080	0,23
PTBA	Rp 7.117.559.000.000	Rp 16.939.196.000.000	0,42
PTPP	Rp 39.502.879.486.412	Rp 13.905.943.860.295	2,84
SMGR	Rp 40.571.674.000.000	Rp 35.653.335.000.000	1,14
TLKM	Rp 126.054.000.000.000	Rp 120.889.000.000.000	1,04
UNTR	Rp 36.653.823.000.000	Rp 63.147.140.000.000	0,58
UNVR	Rp 15.597.264.000.000	Rp 4.937.368.000.000	3,16
WIKA	Rp 51.451.760.142.000	Rp 16.657.425.071.000	3,09

Debt to Equity Ratio 2021

KODE	Total Utang	Total Ekuitas	DER
ADRO	Rp 47.320.392.625.000	Rp 67.432.014.375.000	0,70
ANTM	Rp 12.079.056.000.000	Rp 20.837.098.000.000	0,58
BRPT	Rp 75.238.949.500.000	Rp 64.539.509.375.000	1,17
EXCL	Rp 52.664.537.000.000	Rp 20.088.745.000.000	2,62
ICBP	Rp 63.342.765.000.000	Rp 54.723.863.000.000	1,16
INCO	Rp 4.815.300.875.000	Rp 32.586.222.625.000	0,15
INDF	Rp 92.724.082.000.000	Rp 86.632.111.000.000	1,07
INTP	Rp 5.515.150.000.000	Rp 20.620.964.000.000	0,27
KLBF	Rp 4.400.757.363.148	Rp 21.265.877.793.123	0,21
PTBA	Rp 11.869.979.000.000	Rp 24.253.724.000.000	0,49
PTPP	Rp 41.243.694.054.027	Rp 14.330.149.681.057	2,88
SMGR	Rp 34.940.122.000.000	Rp 39.782.883.000.000	0,88
TLKM	Rp 131.785.000.000.000	Rp 145.399.000.000.000	0,91
UNTR	Rp 40.738.599.000.000	Rp 71.822.757.000.000	0,57
UNVR	Rp 14.747.263.000.000	Rp 4.321.269.000.000	3,41
WIKA	Rp 51.950.716.634.000	Rp 17.435.077.712.000	2,98

d. Working Capital Turnover (WCTO)

Working Capital Turnover 2018

KODE	Penjualan	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja (Aset Lancar – Hutang Lancar)	WCTO
ADRO	Rp 54.748.733.875.000	Rp 24.204.446.750.000	Rp 12.348.700.375.000	Rp 11.855.746.375.000	4,62
ANTM	Rp 25.275.245.970.000	Rp 7.342.040.979.000	Rp 5.561.931.474.000	Rp 1.780.109.505.000	14,2
BRPT	Rp 46.517.860.125.000	Rp 30.899.996.875.000	Rp 17.672.201.250.000	Rp 13.227.795.625.000	3,52
EXCL	Rp 22.938.812.000.000	Rp 7.058.652.000.000	Rp 15.733.294.000.000	-Rp 8.674.642.000.000	-2,64
ICBP	Rp 38.413.407.000.000	Rp 14.121.568.000.000	Rp 7.235.398.000.000	Rp 6.886.170.000.000	5,58
INCO	Rp 11.750.612.500.000	Rp 9.543.844.750.000	Rp 2.652.017.500.000	Rp 6.891.827.250.000	1,71
INDF	Rp 73.394.728.000.000	Rp 33.272.618.000.000	Rp 31.204.102.000.000	Rp 2.068.516.000.000	35,48
INTP	Rp 15.190.283.000.000	Rp 12.315.796.000.000	Rp 3.925.649.000.000	Rp 8.390.147.000.000	1,81
KLBF	Rp 21.074.306.186.027	Rp 10.648.288.386.726	Rp 2.286.167.471.594	Rp 8.362.120.915.132	2,52
PTBA	Rp 21.166.993.000.000	Rp 11.426.678.000.000	Rp 4.935.696.000.000	Rp 6.490.982.000.000	3,26
PTPP	Rp 25.119.560.112.231	Rp 37.534.483.162.953	Rp 26.585.529.876.819	Rp 10.948.953.286.134	2,29
SMGR	Rp 30.687.626.000.000	Rp 16.091.024.000.000	Rp 8.179.819.000.000	Rp 7.911.205.000.000	3,88
TLKM	Rp 130.784.000.000.000	Rp 43.268.000.000.000	Rp 46.261.000.000.000	-Rp 2.993.000.000.000	-43,7
UNTR	Rp 84.624.733.000.000	Rp 55.651.808.000.000	Rp 48.785.716.000.000	Rp 6.866.092.000.000	12,33
UNVR	Rp 41.802.073.000.000	Rp 8.257.910.000.000	Rp 11.273.822.000.000	-Rp 3.015.912.000.000	-13,86
WIKA	Rp 31.158.193.498.000	Rp 45.731.939.639.000	Rp 28.251.951.385.000	Rp 17.479.988.254.000	1,78

Working Capital Turnover 2019

KODE	Penjualan	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja (Aset Lancar – Hutang Lancar)	WCTO
ADRO	Rp 52.289.454.250.000	Rp 31.912.600.500.000	Rp 18.643.090.125.000	Rp 13.269.510.375.000	3,94
ANTM	Rp 32.718.542.699.000	Rp 7.665.239.260.000	Rp 5.293.238.393.000	Rp 2.372.000.867.000	13,79
BRPT	Rp 36.337.298.250.000	Rp 27.650.511.625.000	Rp 16.733.785.725.000	Rp 10.916.725.900.000	3,33
EXCL	Rp 25.132.628.000.000	Rp 7.145.648.000.000	Rp 21.292.684.000.000	-Rp 14.147.036.000.000	-1,78
ICBP	Rp 42.296.703.000.000	Rp 16.624.925.000.000	Rp 6.556.359.000.000	Rp 10.068.566.000.000	4,20
INCO	Rp 11.827.931.500.000	Rp 8.898.234.125.000	Rp 2.065.349.000.000	Rp 6.832.885.125.000	1,73
INDF	Rp 76.592.955.000.000	Rp 31.403.445.000.000	Rp 24.686.862.000.000	Rp 6.716.583.000.000	11,4
INTP	Rp 15.939.348.000.000	Rp 12.829.494.000.000	Rp 3.873.487.000.000	Rp 8.956.007.000.000	1,78
KLBF	Rp 22.633.476.361.038	Rp 11.222.490.978.401	Rp 2.577.108.805.851	Rp 8.645.382.172.550	2,62
PTBA	Rp 21.787.564.000.000	Rp 11.679.884.000.000	Rp 4.691.251.000.000	Rp 6.988.633.000.000	3,12
PTPP	Rp 24.659.998.995.266	Rp 41.704.590.384.570	Rp 30.490.992.843.527	Rp 11.213.597.541.043	2,20
SMGR	Rp 40.368.107.000.000	Rp 16.658.531.000.000	Rp 12.240.252.000.000	Rp 4.418.279.000.000	9,14
TLKM	Rp 135.567.000.000.000	Rp 41.722.000.000.000	Rp 58.369.000.000.000	-Rp 16.647.000.000.000	-8,14
UNTR	Rp 84.430.478.000.000	Rp 50.826.955.000.000	Rp 32.585.529.000.000	Rp 18.241.426.000.000	4,63
UNVR	Rp 42.922.563.000.000	Rp 8.530.334.000.000	Rp 13.065.308.000.000	-Rp 4.534.974.000.000	-9,46
WIKA	Rp 27.212.914.210.000	Rp 42.335.471.858.000	Rp 30.349.456.945.000	Rp 11.986.014.913.000	2,27

Working Capital Turnover 2020

KODE	Penjualan	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja (Aset Lancar – Hutang Lancar)	WCTO
ADRO	Rp 38.339.485.250.000	Rp 26.194.488.375.000	Rp 17.316.960.375.000	Rp 8.877.528.000.000	4,32
ANTM	Rp 27.372.461.000.000	Rp 9.150.514.000.000	Rp 7.553.261.000.000	Rp 1.597.253.000.000	17,14
BRPT	Rp 35.304.321.250.000	Rp 31.107.239.625.000	Rp 16.630.482.000.000	Rp 14.476.757.625.000	2,44
EXCL	Rp 26.009.095.000.000	Rp 7.571.123.000.000	Rp 18.857.026.000.000	-Rp 11.285.903.000.000	-2,30
ICBP	Rp 46.641.048.000.000	Rp 20.716.223.000.000	Rp 9.176.164.000.000	Rp 11.540.059.000.000	4,04
INCO	Rp 11.566.753.000.000	Rp 10.526.576.500.000	Rp 2.430.738.750.000	Rp 8.095.837.750.000	1,43
INDF	Rp 81.731.469.000.000	Rp 38.418.238.000.000	Rp 27.975.875.000.000	Rp 10.442.363.000.000	7,83
INTP	Rp 14.184.322.000.000	Rp 12.299.306.000.000	Rp 4.215.956.000.000	Rp 8.083.350.000.000	1,75
KLBF	Rp 23.112.654.991.224	Rp 13.075.331.880.715	Rp 3.176.226.387.674	Rp 9.899.105.493.041	2,33
PTBA	Rp 17.325.192.000.000	Rp 8.364.356.000.000	Rp 3.872.457.000.000	Rp 4.491.899.000.000	3,86
PTPP	Rp 15.831.388.462.166	Rp 30.952.165.781.962	Rp 27.042.681.837.712	Rp 3.909.483.944.250	4,05
SMGR	Rp 35.171.668.000.000	Rp 15.564.604.000.000	Rp 11.506.163.000.000	Rp 4.058.441.000.000	8,67
TLKM	Rp 136.462.000.000.000	Rp 46.503.000.000.000	Rp 69.093.000.000.000	-Rp 22.590.000.000.000	-6,04
UNTR	Rp 60.346.784.000.000	Rp 44.195.782.000.000	Rp 20.943.824.000.000	Rp 23.251.958.000.000	2,60
UNVR	Rp 42.972.474.000.000	Rp 8.828.360.000.000	Rp 13.357.536.000.000	-Rp 4.529.176.000.000	-9,49
WIKA	Rp 16.536.381.639.000	Rp 47.980.945.725.000	Rp 44.212.529.936.000	Rp 3.768.415.789.000	4,39

Working Capital Turnover 2021

KODE	Penjualan	Aset Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja (Aset Lancar – Hutang Lancar)	WCTO
ADRO	Rp 60.389.859.750.000	Rp 42.926.746.500.000	Rp 20.593.564.750.000	Rp 22.333.181.750.000	2,70
ANTM	Rp 38.445.595.000.000	Rp 11.728.143.000.000	Rp 6.562.383.000.000	Rp 5.165.760.000.000	7,44
BRPT	Rp 47.729.297.000.000	Rp 53.912.018.875.000	Rp 17.134.356.250.000	Rp 36.777.662.625.000	1,30
EXCL	Rp 26.754.050.000.000	Rp 7.733.191.000.000	Rp 20.953.921.000.000	-Rp 13.220.730.000.000	-2,02
ICBP	Rp 56.803.733.000.000	Rp 33.997.637.000.000	Rp 18.896.133.000.000	Rp 15.101.504.000.000	3,76
INCO	Rp 14.416.756.750.000	Rp 12.653.212.000.000	Rp 2.547.503.750.000	Rp 10.105.708.250.000	1,43
INDF	Rp 99.345.618.000.000	Rp 54.183.399.000.000	Rp 40.403.404.000.000	Rp 13.779.995.000.000	7,21
INTP	Rp 14.771.906.000.000	Rp 11.336.733.000.000	Rp 4.646.506.000.000	Rp 6.690.227.000.000	2,21
KLBF	Rp 26.261.194.512.313	Rp 15.712.209.507.638	Rp 3.534.656.089.431	Rp 12.177.553.418.207	2,16
PTBA	Rp 29.261.468.000.000	Rp 18.211.500.000.000	Rp 7.500.647.000.000	Rp 10.710.853.000.000	2,73
PTPP	Rp 16.763.936.677.996	Rp 33.731.768.331.331	Rp 30.145.580.969.254	Rp 3.586.187.362.077	4,67
SMGR	Rp 34.957.871.000.000	Rp 15.270.235.000.000	Rp 14.210.166.000.000	Rp 1.060.069.000.000	32,98
TLKM	Rp 143.210.000.000.000	Rp 61.277.000.000.000	Rp 69.131.000.000.000	-Rp 7.854.000.000.000	-18,23
UNTR	Rp 79.460.503.000.000	Rp 60.604.068.000.000	Rp 30.489.218.000.000	Rp 30.114.850.000.000	2,64
UNVR	Rp 39.545.959.000.000	Rp 7.642.208.000.000	Rp 12.445.152.000.000	-Rp 4.802.944.000.000	-8,23
WIKA	Rp 17.809.717.726.000	Rp 37.186.634.112.000	Rp 36.969.569.903.000	Rp 217.064.209.000	82,05

e. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover 2018

KODE	Penjualan	Total Aktiva	TATO
ADRO	Rp 54.748.733.875.000	Rp 106.793.919.375.000	0,51
ANTM	Rp 25.275.245.970.000	Rp 32.195.350.845.000	0,79
BRPT	Rp 46.517.860.125.000	Rp 106.517.676.375.000	0,44
EXCL	Rp 22.938.812.000.000	Rp 57.613.954.000.000	0,40
ICBP	Rp 38.413.407.000.000	Rp 34.367.153.000.000	1,12
INCO	Rp 11.750.612.500.000	Rp 33.312.086.500.000	0,35
INDF	Rp 73.394.728.000.000	Rp 96.537.796.000.000	0,76
INTP	Rp 15.190.283.000.000	Rp 27.788.562.000.000	0,55
KLBF	Rp 21.074.306.186.027	Rp 18.146.206.145.369	1,16
PTBA	Rp 21.166.993.000.000	Rp 24.172.933.000.000	0,88
PTPP	Rp 25.119.560.112.231	Rp 52.549.150.902.972	0,48
SMGR	Rp 30.687.626.000.000	Rp 50.783.836.000.000	0,60
TLKM	Rp 130.784.000.000.000	Rp 206.196.000.000.000	0,63
UNTR	Rp 84.624.733.000.000	Rp 116.281.017.000.000	0,73
UNVR	Rp 41.802.073.000.000	Rp 20.326.869.000.000	2,06
WIKA	Rp 31.158.193.498.000	Rp 59.230.001.239.000	0,53

Total Asset Turnover 2019

KODE	Penjualan	Total Aktiva	TATO
ADRO	Rp 52.289.454.250.000	Rp 109.158.713.125.000	0,48
ANTM	Rp 32.718.542.699.000	Rp 30.194.907.730.000	1,08
BRPT	Rp 36.337.298.250.000	Rp 108.634.329.375.000	0,33
EXCL	Rp 25.132.628.000.000	Rp 62.725.242.000.000	0,40
ICBP	Rp 42.296.703.000.000	Rp 38.709.314.000.000	1,09
INCO	Rp 11.827.931.500.000	Rp 33.618.156.000.000	0,35
INDF	Rp 76.592.955.000.000	Rp 96.198.559.000.000	0,80
INTP	Rp 15.939.348.000.000	Rp 27.707.749.000.000	0,58
KLBF	Rp 22.633.476.361.038	Rp 20.264.726.862.584	1,12
PTBA	Rp 21.787.564.000.000	Rp 26.098.052.000.000	0,83
PTPP	Rp 24.659.998.995.266	Rp 59.165.548.433.821	0,42
SMGR	Rp 40.368.107.000.000	Rp 79.807.067.000.000	0,51
TLKM	Rp 135.567.000.000.000	Rp 221.208.000.000.000	0,61
UNTR	Rp 84.430.478.000.000	Rp 111.713.375.000.000	0,76
UNVR	Rp 42.922.563.000.000	Rp 20.649.371.000.000	2,08
WIKA	Rp 27.212.914.210.000	Rp 62.110.847.154.000	0,44

Total Asset Turnover 2020

KODE	Penjualan	Total Aktiva	TATO
ADRO	Rp 38.339.485.250.000	Rp 96.521.185.750.000	0,40
ANTM	Rp 27.372.461.000.000	Rp 31.729.513.000.000	0,86
BRPT	Rp 35.304.321.250.000	Rp 116.304.519.375.000	0,30
EXCL	Rp 26.009.095.000.000	Rp 67.744.797.000.000	0,38
ICBP	Rp 46.641.048.000.000	Rp 103.588.325.000.000	0,45
INCO	Rp 11.566.753.000.000	Rp 35.009.202.250.000	0,33
INDF	Rp 81.731.469.000.000	Rp 163.136.516.000.000	0,50
INTP	Rp 14.184.322.000.000	Rp 27.344.672.000.000	0,52
KLBF	Rp 23.112.654.991.224	Rp 22.564.300.317.374	1,02
PTBA	Rp 17.325.192.000.000	Rp 24.056.755.000.000	0,72
PTPP	Rp 15.831.388.462.166	Rp 53.408.823.346.707	0,30
SMGR	Rp 35.171.668.000.000	Rp 78.006.244.000.000	0,45
TLKM	Rp 136.462.000.000.000	Rp 246.943.000.000.000	0,55
UNTR	Rp 60.346.784.000.000	Rp 99.800.963.000.000	0,60
UNVR	Rp 42.972.474.000.000	Rp 20.534.632.000.000	2,09
WIKA	Rp 16.536.381.639.000	Rp 68.109.185.213.000	0,24

Total Asset Turnover 2021

KODE	Penjualan	Total Aktiva	TATO
ADRO	Rp 60.389.859.750.000	Rp 114.752.407.000.000	0,53
ANTM	Rp 38.445.595.000.000	Rp 32.916.154.000.000	1,17
BRPT	Rp 47.729.297.000.000	Rp 139.778.458.875.000	0,34
EXCL	Rp 26.754.050.000.000	Rp 72.753.282.000.000	0,37
ICBP	Rp 56.803.733.000.000	Rp 118.066.628.000.000	0,48
INCO	Rp 14.416.756.750.000	Rp 37.401.523.500.000	0,39
INDF	Rp 99.345.618.000.000	Rp 179.356.193.000.000	0,55
INTP	Rp 14.771.906.000.000	Rp 26.136.114.000.000	0,57
KLBF	Rp 26.261.194.512.313	Rp 25.666.635.156.271	1,02
PTBA	Rp 29.261.468.000.000	Rp 36.123.703.000.000	0,81
PTPP	Rp 16.763.936.677.996	Rp 55.573.843.735.084	0,30
SMGR	Rp 34.957.871.000.000	Rp 76.504.240.000.000	0,46
TLKM	Rp 143.210.000.000.000	Rp 277.184.000.000.000	0,52
UNTR	Rp 79.460.503.000.000	Rp 112.561.356.000.000	0,71
UNVR	Rp 39.545.959.000.000	Rp 19.068.532.000.000	2,07
WIKA	Rp 17.809.717.726.000	Rp 69.385.794.346.000	0,26

f. Return On Equity (ROE)

Return On Equity 2018

KODE	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
ADRO	Rp 7.222.807.625.000	Rp 65.078.216.500.000	0,11
ANTM	Rp 1.636.002.591.000	Rp 18.448.366.291.000	0,09
BRPT	Rp 3.661.248.250.000	Rp 40.868.385.250.000	0,09
EXCL	-Rp 3.296.890.000.000	Rp 18.343.098.000.000	-0,18
ICBP	Rp 4.658.781.000.000	Rp 22.707.150.000.000	0,21
INCO	Rp 915.244.000.000	Rp 28.491.370.875.000	0,03
INDF	Rp 4.961.851.000.000	Rp 49.916.800.000.000	0,10
INTP	Rp 1.145.937.000.000	Rp 23.221.589.000.000	0,05
KLBF	Rp 2.497.261.964.757	Rp 15.294.594.796.354	0,16
PTBA	Rp 5.121.112.000.000	Rp 16.269.696.000.000	0,31
PTPP	Rp 1.958.993.059.360	Rp 16.315.611.975.419	0,12
SMGR	Rp 3.085.704.000.000	Rp 32.615.315.000.000	0,09
TLKM	Rp 26.979.000.000.000	Rp 117.303.000.000.000	0,23
UNTR	Rp 11.498.409.000.000	Rp 57.050.679.000.000	0,20
UNVR	Rp 9.081.187.000.000	Rp 7.383.667.000.000	1,23
WIKA	Rp 2.073.299.864.000	Rp 17.215.314.565.000	0,12

Return On Equity 2019

KODE	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
ADRO	Rp 6.579.405.250.000	Rp 60.248.849.375.000	0,11
ANTM	Rp 193.852.031.000	Rp 18.133.419.175.000	0,01
BRPT	Rp 2.077.872.500.000	Rp 41.681.580.875.000	0,05
EXCL	Rp 712.579.000.000	Rp 19.121.966.000.000	0,04
ICBP	Rp 5.360.029.000.000	Rp 26.671.104.000.000	0,20
INCO	Rp 868.175.000.000	Rp 29.368.106.625.000	0,03
INDF	Rp 5.902.729.000.000	Rp 54.202.488.000.000	0,11
INTP	Rp 1.835.305.000.000	Rp 23.080.261.000.000	0,08
KLBF	Rp 2.537.601.823.645	Rp 16.705.582.476.031	0,15
PTBA	Rp 4.040.394.000.000	Rp 18.422.826.000.000	0,22
PTPP	Rp 1.208.270.555.330	Rp 17.326.133.239.095	0,07
SMGR	Rp 2.371.233.000.000	Rp 33.891.924.000.000	0,07
TLKM	Rp 27.592.000.000.000	Rp 117.250.000.000.000	0,24
UNTR	Rp 11.134.641.000.000	Rp 61.110.074.000.000	0,18
UNVR	Rp 7.392.837.000.000	Rp 5.281.862.000.000	1,40
WIKA	Rp 2.621.015.140.000	Rp 19.215.732.987.000	0,14

Return On Equity 2020

KODE	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
ADRO	Rp 2.297.388.125.000	Rp 59.769.674.250.000	0,04
ANTM	Rp 1.149.354.000.000	Rp 19.039.449.000.000	0,06
BRPT	Rp 2.230.665.250.000	Rp 44.730.024.625.000	0,05
EXCL	Rp 371.598.000.000	Rp 19.137.366.000.000	0,02
ICBP	Rp 7.418.574.000.000	Rp 103.588.325.000.000	0,07
INCO	Rp 11.566.753.000.000	Rp 30.558.368.500.000	0,38
INDF	Rp 8.752.066.000.000	Rp 79.138.044.000.000	0,11
INTP	Rp 1.806.337.000.000	Rp 22.176.248.000.000	0,08
KLBF	Rp 2.799.622.515.814	Rp 18.276.082.144.080	0,15
PTBA	Rp 2.407.927.000.000	Rp 16.939.196.000.000	0,14
PTPP	Rp 311.959.334.548	Rp 13.905.943.860.295	0,02
SMGR	Rp 2.674.343.000.000	Rp 35.653.335.000.000	0,08
TLKM	Rp 29.563.000.000.000	Rp 120.889.000.000.000	0,24
UNTR	Rp 5.632.425.000.000	Rp 63.147.140.000.000	0,09
UNVR	Rp 7.163.536.000.000	Rp 4.937.368.000.000	1,45
WIKA	Rp 322.342.513.000	Rp 16.657.425.071.000	0,02

Return On Equity 2021

KODE	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
ADRO	Rp 15.557.469.125.000	Rp 67.432.014.375.000	0,23
ANTM	Rp 1.861.740.000.000	Rp 20.837.098.000.000	0,09
BRPT	Rp 4.477.105.875.000	Rp 64.539.509.375.000	0,07
EXCL	Rp 1.287.807.000.000	Rp 20.088.745.000.000	0,06
ICBP	Rp 7.900.282.000.000	Rp 118.066.628.000.000	0,07
INCO	Rp 14.416.756.750.000	Rp 32.586.222.625.000	0,44
INDF	Rp 11.203.585.000.000	Rp 86.632.111.000.000	0,13
INTP	Rp 1.788.496.000.000	Rp 20.620.964.000.000	0,09
KLBF	Rp 3.232.007.683.281	Rp 21.265.877.793.123	0,15
PTBA	Rp 8.036.888.000.000	Rp 24.253.724.000.000	0,33
PTPP	Rp 361.421.984.159	Rp 14.330.149.681.057	0,03
SMGR	Rp 2.082.347.000.000	Rp 39.782.883.000.000	0,05
TLKM	Rp 33.948.000.000.000	Rp 145.399.000.000.000	0,23
UNTR	Rp 10.608.267.000.000	Rp 71.822.757.000.000	0,15
UNVR	Rp 5.758.148.000.000	Rp 4.321.269.000.000	1,33
WIKA	Rp 214.424.794.000	Rp 17.435.077.712.000	0,01

3. DATA UJI SPSS

a. Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_Sebelum Pandemi	16	0.39	4.51	1.8894	1.14394
CR_Saat Pandemi	16	0.39	4.65	1.8969	1.20482
DAR_Sebelum Pandemi	16	0.14	0.70	0.4494	0.19313
DAR_Saat Pandemi	16	0.13	0.77	0.4719	0.20753
DER_Sebelum Pandemi	16	0.16	2.34	1.0794	0.80922
DER_Saat Pandemi	16	0.15	3.29	1.2638	1.06493
WCTO_Sebelum Pandemi	16	-25.92	23.44	2.4244	10.53394
WCTO_Saat Pandemi	16	-12.14	43.22	5.3688	12.53570
TATO_Sebelum Pandemi	16	0.35	2.07	0.7463	0.43174
TATO_Saat Pandemi	16	0.25	2.08	0.6338	0.44920
ROE_Sebelum Pandemi	16	-0.07	1.31	0.1881	0.31066
ROE_Saat Pandemi	16	0.02	1.39	0.2013	0.33280
Valid N (listwise)	16				

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas *Current Ratio*

	Periode	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Current_Ratio	CR_Sebelum	0.896	16	0.069
	CR_Saat	0.894	16	0.065

Uji Normalitas *Debt to Asset Ratio*

	Periode	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Debt_to_	DAR_Sebelum	0.910	16	0.117
Asset_Rat io	DAR_Saat	0.943	16	0.394

Uji Normalitas *Debt to Equity Ratio*

	Periode	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Debt_to_	DER_Sebelum	0.842	16	0.011
Equity_R atio	DER_Saat	0.837	16	0.009

Uji Normalitas *Working Capital Turnover*

	Periode	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Working_	WCTO_Sebelum	0.858	16	0.018
Capital_T urnover	WCTO_Saat	0.793	16	0.002

Uji Normalitas *Total Asset Turnover*

	Periode	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Total_Ass	TATO_Sebelum	0.787	16	0.002
et_Turnov er	TATO_Saat	0.717	16	0.000

Uji Normalitas *Return On Equity*

	Periode	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Return_On	ROE_Sebelum	0.532	16	0.000
_Equity	ROE_Saat	0.520	16	0.000

c. Uji Paired Sample T-Test

Uji Paired Sample T-Test Current Ratio

Paired Samples Test

		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	CR_Sebelum - CR_Saat	-0.00750	0.41430	0.10358	-0.22827	0.21327	-0.072	15	0.943	

Uji Paired Sample T-Test Debt to Asset Ratio

Paired Samples Test

		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	DAR_Sebelum - DAR_Saat	0.02250	0.06758	0.01689	-0.05851	0.01351	-1.332	15	0.203	

d. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon Debt to Equity Ratio

Rank Debt to Equity Ratio

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER_Saat- DER_Sebelum	Negative Ranks	5 ^a	6.00	30.00
	Positive Ranks	10 ^b	9.00	90.00
	Ties	1 ^c		
	Total	16		

Test Statistic Debt to Equity Ratio

Test Statistics^a

	DER_Saat – _Sebelum
Z	-1.704 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.088

Uji Wilcoxon Working Capital Turnover (WCTO)

Rank Working Capital Turnover

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
WCTO_Saat - WCTO_Secelum	Negative Ranks	8 ^a	8.25	66.00
	Positive Ranks	8 ^b	8.75	70.00
	Ties	0 ^c		
	Total	16		

Test Statistic Working Capital Turnover

Test Statistics^a

	WCTO_Saat – WCTO_Sebelum
Z	-0.103 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.918

Uji Wilcoxon Total Asset Turnover (TATO)

Rank Total Asset Turnover

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATO_Saat - TATO_Sebelum	Negative Ranks	13 ^a	9.54	124.00
	Positive Ranks	3 ^b	4.00	12.00
	Ties	0 ^c		
	Total	16		

Test Statistic Total Asset Turnover

Test Statistics^a

	TATO_Saat – TATO_Sebelum
Z	-2,899 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.004

Uji Wilcoxon Return On Equity

Rank Return On Equity

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE_Saat - ROE_Sebelum	Negative Ranks	8 ^a	8.56	68.50
	Positive Ranks	8 ^b	8.44	67.50
	Ties	0 ^c		
	Total	16		

Test Statistic Return On Equity

Test Statistics^a

		ROE_Saat – ROE_Sebelum
Z		-0,026 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)		0.979

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Indra Karuniawan
NIM : 1805046085
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 31 Maret 1998
Agama : Islam
Alamat : Desa Pulosari, RT 05/RW 02, Kecamatan Karangtengah,
Kabupaten Demak, Jawa Tengah
Email : indrakaruniawan11@gmail.com

Pendidikan Formal:

- SDN 3 Karang Sari 2011
- SMP N 1 Karangtengah 2014
- SMA N 3 Demak 2017
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 19 Oktober 2022



Indra Karuniawan